

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI
BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA
BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK N 2 DEPOK

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Oleh :
MIKAIL SAHIRUL ALIM
NIM 10505241018

PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI
BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA
BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMK N 2 DEPOK

Oleh:

Mikail Sahirul Alim
NIM. 10505241018

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*. Seluruh anggota populasi menjadi sampel, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan menggunakan dokumentasi rapot. Variabel pembelajaran kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan menggunakan angket dengan skala *Likert*. Validasi isi dilaksanakan dengan *Judgement Experts* dan validasi konstruk dengan korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Chronbach*. Uji persyaratan analisis normalitas, linieritas dan multikolinieritas dilakukan sebelum melakukan uji regresi.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan: (1) rerata nilai pembelajaran kewirausahaan adalah 81,00 yang termasuk kategori tinggi; (2) rerata nilai prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah 85,14 yang termasuk kategori sangat baik; (3) rerata nilai kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan adalah 82,39 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan: (1) pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan sesuai dengan persamaan $Y = 27,516 + 0,677 X_1$; (2) prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan sesuai dengan persamaan $Y = -30,834 + 1,33X_2$. Hasil analisis regresi ganda menunjukkan pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (X_2) secara bersama berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y), sesuai persamaan regresi $Y = -44,696 + 0,652X_1 + 0,873X_2$. Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh positif dengan kuat hubungan yang tinggi terhadap Y , yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) = 0,707 dengan besar pengaruh koefisien determinasi (R^2) = 0,499 (44,9%).

Kata kunci: pembelajaran kewirausahaan, kompetensi kejuruan, kesiapan berwirausaha

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI
BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA
BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 2 DEPOK**

Disusun Oleh
Mikail Sahirul Alim
NIM. 10505241018

Telah dipertahankan di depan TIM Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada tanggal 1 Juli 2015

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Lutjito, MT. Ketua Penguji/Pembimbing		23/7 '15
Drs. Sutarto, M.Sc, Ph.D Penguji I		14/7 '15
Drs. Bada Haryadi, M.Pd. Penguji II		23/7 '15

Yogyakarta, 1 Juli 2015

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono
NIP. 19560216 198603 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI
BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA
BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN
SMKN 2 DEPOK**

Disusun Oleh

Mikail Sahirul Alim
NIM. 10505241018

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,



Dr. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Yogyakarta,

2015

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Lutjito, MT.
NIP : 19530528 197903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mikail Sahirul Alim

NIM : 10505241018

Program Strudi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Judul TAS : Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya, apabila terdapat kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 1 Juni 2015
Yang menyatakan,

Mikail Sahirul Alim
NIM. 10505241018

MOTTO

“Hai orang-orang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Q.S. Muhammad: 7)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.” (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap ridho Allah SWT semoga Engkau tetapkan hidupku di jalan-Mu sampai akhirku, karya ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapakku Almarhum Ir. Siwi Widodo dan Ibuku Endang Suliwarni tercinta, yang selalu mencurahkan kasih sayang dan pengorbanan untukku, semoga aku dapat membanggakan beliau.
2. Bapak Drs. Lutjito, M.T selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi.
3. Saudara-saudaraku Imroatu, Yahya, Qurrota, Khoirunnisaa, Untsa, Sapta, Khotimatu dan Nawa yang memberikan dukungan semangat dalam suka duka.
4. Deni Fauyul Ichsanto, Dayat Safikul Hakim, Setyo Utomo, Rozy, Ellya, Affan, Sugeng dan dll. teman seperjuangan dalam mengerjakan TAS.
5. Semua teman-teman KLAZA 2010, semoga kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.
6. Semua teman-teman Karang Asem yang sangat banyak membantu.
7. Semua sahabatku yang tidak dapat saya sebut satu persatu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Hanya dengan limpahan rahmat, cinta, kekuatan dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok”. Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan umat yang senantiasa mengikutinya. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat yang harus ditempuh untuk menyelesaikan studi jenjang program S1 Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak mungkin selesai dengan baik, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu dan Bapak tercinta, atas do'a, curahan kasih sayang, perhatian dan segala pengorbanan yang telah diberikan.
2. Drs. Lutjito, M.T, selaku dosen Pembimbing TAS, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Drs.H. Sutarto, M.Sc., Ph.D. dan Drs. Bada Haryadi, M.Pd. selaku Validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

4. Bapak Sutono selaku ketua jurusan Teknik Gambar bangunan, serta guru dan staf SMK N 2 Depok yang telah membantu dalam pelaksanaan pengumpulan data.
5. Bapak Suparman, M.Pd selaku koordinator Tugas Akhir Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.
6. Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Dr. Amat Jaedun, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
7. Bapak Dr. Moch. Bruri Triyono, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 1 Juni 2015

Penulis,

Mikail Sahirul Alim
NIM. 10505241018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Kewirausahaan.....	11
2. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.....	19
3. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	37
C. Kerangka Berpikir	39
1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	39

2. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	40
3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	41
D. Pertanyaan Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Populasi dan Sampel	45
D. Definisi Operasional Variabel	46
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	48
1. Teknik Pengumpulan Data	48
2. Instrumen Penelitian	49
F. Validitas dan Realibilitas	50
1. Uji Validitas Instrumen	51
2. Uji Realibilitas Instrumen	53
G. Teknik Analisis Data	55
1. Statistik Deskriptif	55
2. Uji Persyaratan Analisis	59
3. Analisis Korelasi dan Regresi	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	65
1. Deskripsi Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	65
2. Deskripsi Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (X_2)	70
3. Deskripsi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y)	74
B. Uji Persyaratan Analisis	80
1. Uji Normalitas	80
2. Uji Linieritas	81
3. Uji Multikolinieritas	81
C. Analisis Korelasi dan Regresi	82
1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	82

2.	Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	84
3.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	85
D.	Pembahasan.....	88
1.	Pembelajaran Kewirausahaan	89
2.	Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	89
3.	Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	90
4.	Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	90
5.	Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	91
6.	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	93
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		
A.	Simpulan.....	95
B.	Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....		100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hirarki Motivasi Kebutuhan Maslow	34
Gambar 2. Kerangka berpikir.....	39
Gambar 3. Desain Penelitian	44
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Kewirausahaan	66
Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan.....	67
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	71
Gambar 7. Diagram Batang Rata-rata Nilai Tiap Mapel pada Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	73
Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	74
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.....	75
Gambar 10. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	76
Gambar 11. Paradigma Hasil Penelitian	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewirausahaan	16
Tabel 2. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pembelajaran Kewirausahaan	16
Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Pemberian Bobot Nilai.....	49
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan	50
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	50
Tabel 6. Item Gugur Instrumen Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	53
Tabel 7. Item Gugur Instrumen Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	53
Tabel 8. Interpretasi Nilai r	54
Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
Tabel 10. Kriteria Penilaian.....	58
Tabel 11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	61
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Kewirausahaan	66
Tabel 13. Distribusi Kategori Kecenderungan Pembelajaran Kewirausahaan....	67
Tabel 14. Kategorisasi kualitas Pembelajaran Kewirausahaan	67
Tabel 15. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Pola Pikir Wirausaha.....	68
Tabel 16. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Pengetahuan Wirausaha.....	69
Tabel 17. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Keterampilan Wirausaha.....	69
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.....	71
Tabel 19. Rata-rata Nilai Pada Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetesi Kejuruan.....	72
Tabel 20. Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	73
Tabel 21. Kategorisasi Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.....	74
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	75
Tabel 23. Distribusi Kategori Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	76

Tabel 24. Kategorisasi Kualitas Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	77
Tabel 25. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Penguasaan Pengetahuan Teknis ..	77
Tabel 26. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Penguasaan Keterampilan	78
Tabel 27. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Motivasi.....	79
Tabel 28. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Indikator Lingkungan.....	79
Tabel 29. Hasil Uji Normalitas.....	80
Tabel 30. Hasil Pengujian Linieritas	81
Tabel 31. Hasil Uji Multikolinieritas	82
Tabel 32. Rekap Data Analisis Pengaruh X_1 Terhadap Y	82
Tabel 33. Interpretasi Koefisien Korelasi (r_{x_1y})	83
Tabel 34. Rekap Data Analisis Pengaruh X_2 Terhadap Y	84
Tabel 35. Interpretasi Koefisien Korelasi (r_{x_2y})	85
Tabel 36. Rekap Data Analisis Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Y	86
Tabel 37. Interpretasi Koefisien Korelasi Ganda ($r_{x_1x_2y}$)	87
Tabel 38. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuestioner.....	104
Lampiran 2. Tabel Data Instrumen.....	110
Lampiran 3. Validitas & Reliabilitas.....	115
Lampiran 4. Analisa Skor Tiap Butir Instrumen	123
Lampiran 5. Analisa Distribusi, Uji Persyaratan Analisis, Uji Regresi dan Korelasi	127
Lampiran 6. Perizinan Penelitian	140
Lampiran 7. Lembar Konsultasi	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) DIY, Sigit Sapto Raharjo menyampaikan dalam KRjogja.com "jumlah pengangguran D.I. Yogyakarta tahun 2013 sebesar 63.889 orang dan dari persebarannya angka pengangguran di DIY terbesar ada di Kabupaten Sleman yang mencapai 19.406 orang, disusul Bantul 16.632 orang, Kota Yogyakarta 13.702 orang, Gunungkidul 7.385 orang dan Kulonprogo 6.764 orang". (<http://krjogja.com/> diunduh 2 juni 2014 pukul 22.00)

Dari data tersebut dapat terlihat pengangguran justru lebih banyak didaerah perkotaan yang merupakan pusat perekonomian dengan persaingan yang lebih ketat. Hal ini dapat dipengaruhi oleh banyaknya angkatan kerja yang cenderung mencari pekerjaan dan pindah ke perkotaan. Padahal penganggur ini termasuk dalam golongan terdidik.

Dunia pendidikan seharusnya memiliki peran yang besar dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan ini, khususnya dengan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu mengisi kebutuhan tenaga kerja bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan dalam berbagai sektor perekonomian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi salah satu pengemban peran ini. Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yaitu "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam

bidang tertentu. Tujuan tersebut dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Salah satu tujuan khususnya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati.

Sehingga lulusan SMK diharapkan sudah terbekali dengan keterampilan khusus memiliki daya adaptasi, daya saing dan lebih mandiri untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja. Berbeda jika dibandingkan dengan sekolah menengah atas yang lebih mempersiapkan lulusannya dalam pengetahuan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya walaupun lulusan SMK juga tidak menutup kemungkinan dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya juga.

SMK diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi dunia kerja maka penyelenggaraan pendidikan di SMK juga harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja. Maka hubungan timbal balik dari SMK dan dunia kerja juga harus memiliki kesinkronan dalam hal input output. Namun dari data BPS mengungkapkan hal yang berbeda yaitu "jumlah pengangguran di DIY pada tahun 2011 lebih didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 22.547 orang, disusul lulusan SMA sebanyak 19.491 orang serta tamatan perguruan tinggi sebanyak 11.338 orang". (<http://harianjogja.com> diunduh 2 juni 2014 pukul 22.15)

Maka ini bisa diasumsikan bahwa lulusan SMK dan dunia usaha mengalami *mismatch*. Tentu saja ini bisa disebabkan oleh berbagai sebab, seperti lulusan SMK masih dianggap belum atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dunia kerja sehingga dunia kerja lebih memilih angkatan kerja

tamatan perguruan tinggi atau memang sudah lebih banyak angkatan kerja dengan kompetensi yang diharapkan tetapi karena penerimaan yang terbatas atau lebih sedikit maka lulusan ini menjadi belum didayakan dan sebab-sebab lainnya.

Data dari Survey Angkatan Kerja Nasional, "sektor yang cukup banyak menyerap tenaga kerja pada 3 tahun terakhir di DIY salah satunya dibidang konstruksi dengan kisaran 5% sedangkan keuangan, real estate dan jasa perusahaan dalam kisaran 3%" (<http://yogyakarta.bps.go.id>. diunduh 2 Juni 2014 pukul 20.00). Berarti DIY sebagai kota pelajar dan kota budaya ternyata terus berkembang, dan mempengaruhi perkembangan konstruksi yang tentu berimbas pada kebutuhan tenaga kerja yang cukup banyak di bidang ini. Jika dilihat dengan kasat mata bahkan perkembangan konstruksi DIY berkembang dengan cepat ditandai dengan bermunculannya hotel, apartemen, universitas, real estate dan perumahan yang masif. Tentu saja dengan perkembangan ini menunjukkan lulusan SMK paket keahlian Teknik Gambar Bangunan sebenarnya memiliki peluang yang cukup besar dalam berkarya di DIY.

Oleh sebab itu siswa SMK wajib dipersiapkan untuk mampu menghadapi situasi yang beragam, adaptif, berdaya saing dan tidak lupa juga mandiri. Kemandirian menjadi penting mengingat prospek yang cukup besar dan mengingat persaingan yang semakin ketat dalam menjadi pegawai. Lulusan SMK harus mampu memanfaatkan kompetensinya dengan membuat lapangan pekerjaan, tidak hanya berharap menjadi pegawai sehingga dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan.

Meskipun membuat lapangan pekerjaan itu dianggap tidak mudah dan beresiko lebih besar dari pada menjadi pegawai. Tetapi sebenarnya lulusan SMK

mampu membuat lapangan pekerjaan, terbukti dengan keberhasilan lulusan SMK dalam beberapa kasus seperti perakitan laptop dan mobil SMK dan masih banyak lainnya tentu saja dengan bantuan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Siswa SMK paket keahlian Teknik Gambar Bangunan juga seharusnya mampu mengembangkan prospek kerja mandiri sebagaimana paket penjurusan lainnya yang ada di SMK.

Maka sangatlah tepat jika melihat peran dari sekolah sebagai usaha membentuk insan mandiri membekali siswanya dengan ilmu kewirausahaan. Siswa SMK termasuk dalam kategori wirausahawan potensial atau bisa disebut Pra wirausaha (*Pre-Entrepreneur*). Apalagi siswa SMK dengan keterampilan tertentu sudah mendukung jika dilihat dari keterampilannya yang khusus ini perlu sekali dibekali dengan wawasan kemandirian.

Berwirausaha bagi siswa SMK tidak seperti membuat sebuah perusahaan atau CV yang besar dengan karyawan banyak dan manajemen yang kompleks tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi yang sudah didapatkan setiap individu lulusan SMK. Berwirausaha dimulai dari yang kecil. Mulai dengan kompetensi yang dimiliki, siswa SMK dapat memanfaatkannya secara mandiri dan memberdayakan dirinya. Ini sudah termasuk berwirausaha minimal untuk diri sendiri.

Kemandirian ini dibentuk melalui proses pembelajaran teori, praktik dan lingkungan yang mendukung. Idealnya setelah melalui pembelajaran di sekolah berupa teori-teori dan praktik dari dunia kerja lulusan SMK akan mampu menjadi tenaga kerja dengan tingkat kompetensi yang baik dan kesiapan menghadapi dunia kerja baik sebagai pegawai atau sebagai pekerja mandiri.

Usaha SMKN 2 Depok dalam membekali siswa dengan materi-materi berupa mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif merupakan usaha sekolah ditinjau dari segi teori termasuk didalamnya mencakup praktik-praktik yang diprogramkan dalam 3 tahun ajaran. Kelompok mata pelajaran produktif dibagi menjadi dua, yaitu (1) kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan dan (2) kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan

Pembelajaran kewirausahaan yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif juga diberikan untuk mempersiapkan kemandirian dalam berkarya. Namun apakah menanamkan konsep kewirausahaan cukup dengan memasukkan pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum dan diajarkan sebagaimana pelajaran lainnya. Kewirausahaan yang diajarkan hanya berupa materi teoritis dirasa kurang membentuk jiwa wirausaha siswa. Pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan kajian teori menyebabkan siswa kurang tertarik dalam pemahaman ilmu kewirausahaan. Bagaimanapun kewirausahaan yang ingin ditempa tidak bisa maksimal jika dilakukan dengan hanya oleh satu orang guru mata pelajaran kewirausahaan. Perlu upaya integratif dari semua unsur sekolah bahkan peran keluarga dan dunia usaha itu sendiri.

Sekolah sebagai ujung tombak pendidikan secara umum perlu memupuk mental dan paradigma berpikir bahwa jangan menjadi seseorang yang mencari pekerjaan (*job seeker*) yang jika gagal akan menghadapi kebuntuan dengan menganggur tetapi sudah merubah pandangannya bahwa saya mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (*job creator*) dengan proaktif menyambut pekerjaan dan tidak terus menerus bergantung dengan orang lain. Sehingga siswa telah dipersiapkan dengan matang jauh hari sebelumnya bukan menjadi keterpaksaan saat tidak menemukan pekerjaan sebagai pegawai.

Bahkan jika mereka nantinya akan bekerja pada seseorang, sikap kemandirian akan dipakai karena hal ini memberikan kelebihan siswa dengan mampu bekerja sama dalam tim tetapi juga bekerja secara mandiri dalam tim.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan prestasi mata pelajaran kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa sebagai perencana bangunan mandiri khususnya di SMK N 2 Depok Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebaran angka pengangguran di Daerah Istimewa Yogyakarta terbesar ada di Kabupaten Sleman.
2. Pengangguran justru didominasi oleh lulusan SMK diikuti oleh lulusan SMA dan lulusan perguruan tinggi.
3. Terdapat *mismatch* antara lulusan SMK dan dunia kerja
4. Anggapan siswa berwirausaha tidak mudah dan beresiko lebih besar dari pada menjadi pegawai.
5. Pembelajaran kewirausahaan yang lebih menekankan kajian teoritis menyebabkan siswa kurang tertarik dalam pemahaman ilmu kewirausahaan.

C. Batasan Masalah

Berbagai masalah yang telah diidentifikasi, mencakup permasalahan ketenagakerjaan khususnya lulusan SMK yang diharapkan mampu menghadapi dunia kerja baik dengan bekerja sebagai pegawai maupun sebagai pekerja mandiri sesuai dengan keterampilannya. Karena keluasan permasalahan-permasalahan diatas yang tidak mungkin diteliti semua, maka peneliti membatasi

masalah pada kesiapan berwirausaha sesuai penjurusan siswa di SMK Negeri 2 Depok yang merupakan salah satu sekolah favorit di daerah Sleman yang memberikan pendidikan selama 4 tahun, khususnya pada paket keahlian Teknik Gambar Bangunan yang memiliki prospek baik mengingat perkembangan pembangunan konstruksi Yogyakarta yang pesat.

Penelitian ini mengkaji tentang kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan mandiri yang dipengaruhi oleh pembelajaran kewirausahaan yang merupakan salah satu mata pelajaran adaptif dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran kompetensi kejuruan khususnya di kelas XII SMK N 2 Depok Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pembatasan masalah ini dilakukan untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas sehingga kedalaman penelitian dapat tercapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut.

1. Seberapa tingkat Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
2. Seberapa tingkat Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
3. Seberapa tingkat Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?

4. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
5. Seberapa besar pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
6. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mengetahui tingkat Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015.
2. Mengetahui tingkat Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015
3. Mengetahui tingkat Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai

Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015.

6. Mengetahui seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian, diantaranya adalah :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau bahan referensi untuk menunjang penelitian lebih lanjut yang relevan di masa mendatang
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti lain untuk meneliti masalah yang serupa di tempat yang berbeda.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data empiris tingkat kesiapan berwirausaha siswa untuk menjadi tenaga kerja mandiri sehingga digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan.
- d. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan yang lebih nyata, yaitu lingkungan sekolah.

b. Bagi guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai pertimbangan, masukan dan evaluasi dalam membimbing siswa dalam membentuk kesiapan bekerja termasuk berwirausaha. Bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi mengenai perkembangan pendidikan khususnya dalam pengembangan pendidikan wirausaha dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK N 2 Depok Paket Keahlian Teknik Gambar Bangunan siap kerja.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa mengevaluasi diri mengenai kesiapannya dalam menghadapi dunia kerja. Sehingga siswa mengetahui kelemahan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang harus dikembangkan dengan semangat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 15 menjelaskan bahwa "tujuan SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dibidang tertentu". Tujuan tersebut dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan khusus yaitu:

- a. menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lapangan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang diminati,
- b. membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati, dan
- c. membekali peserta didik dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu mengembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di Pasal 26 ayat 3 yang berbunyi "Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan jurusannya."

Hal ini selaras seperti yang di tuliskan dalam pasal sebelumnya yaitu pasal 25 ayat 4 yang berbunyi "kompetensi sebagaimana yang dimaksud mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan"

Sehingga dari beberapa pasal undang-undang diatas dapat disimpulkan bahwa lulusan SMK harus memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang

cukup agar dapat menghadapi dunia setelah kelulusannya dengan melanjutkan ke pendidikan tinggi maupun mandiri dengan berkarya di dunia kerja. Dunia kerja yang dimaksud adalah sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja maupun secara mandiri berwirausaha sehingga menciptakan lapangan pekerjaannya. Sehingga kewirausahaan diajarkan dengan harapan dapat membantu siswa lebih mandiri.

Menurut Louis siswa SMK tergolong wirausahawan potensial (Louis Jacques, 1994: 68).

Pre-entrepreneur is young people who are progressing toward autonomy. They cultivate their imaginations and learn to define visions. They are motivated to learn what they need to be learnt to realize these visions. They learnt to translate their thought into action.

(Pra wirausahawan adalah generasi muda yang bergerak menuju otonomi. Mereka menumbuhkan imajinasi mereka dan belajar untuk mendefinisikan pandangan (visi). Mereka termotivasi untuk mempelajari apa yang mereka butuh pelajari untuk merealisasi visi mereka. Mereka belajar menerjemahkan pemikiran mereka menjadi sebuah tindakan).

Louis memaparkan hal ini dalam jurnal pada tahun 1994 berjudul *Journal of Small Bussiness & Entrepreneurship*. Menurut Louis,

High School is the most determinant level in development of young people's entrepreneurial potential. There, students establish a process of identification and acquire their own learning system. In Other word, it is at high school that the seeds of entrepreneurship are sown to flourish later (Louis Jacques, 1994: 68).

(Sekolah menengah atas adalah tingkatan yang paling menentukan dalam pengembangan potensi kewirausahaan dari generasi muda. Disana siswa menjalankan proses identifikasi dan mendapatkan sistem belajarnya sendiri. Dengan kata lain, di sekolah menengah atas lah benih kewirausahaan di taburkan untuk tumbuh berkembang kemudian)

Louis beranggapan dalam jurnalnya yang dipaparkan dalam konferensi pendidikan kewirausahaan untuk guru-guru sekolah menengah atas,

No body expects a majority of today's students to go on to become entrepreneurs with their own firms. However, they should be expected to be more independent and more resourceful than before. Of course, many more will go on to launch their own businesses or become self employed; not always immediately after leaving school, but eventually. And all of them even those who go on work in big business will have to be capable

of operating more independently. In some ways, as educators we have no choice: if we are to fulfill our role of preparing our young people for tomorrow's society, we have to train them as if they were all to become people capable of taking charge of themselves; in other words entrepreneurs (Louis Jacques, 1994: 68).

(Tidak ada seorangpun yang mengharapkan mayoritas siswa-siswa di hari ini untuk menjadi wirausahawan dengan perusahaan milik sendiri. Akan tetapi mereka harus diharapkan agar mampu lebih mandiri dan cerdas dari sebelumnya. Tentu saja banyak dari mereka yang akan meluncurkan usaha milik mereka atau mempekerjakan dirinya sendiri; tidak selalu segera setelah meninggalkan sekolah akan tetapi suatu saat nantinya. Dan mereka semua bahkan mereka yang memilih bekerja di bisnis besar suatu saat dituntut juga mampu untuk bekerja secara lebih mandiri. Dengan banyak cara kita sebagai pendidik tidak punya pilihan: jika kita ingin memenuhi tanggung jawab kita untuk menyiapkan generasi muda kita di masa depan, kita harus mengajarkan mereka seolah-olah mereka semua akan menjadi orang yang mampu mengambil alih atas diri sendiri dengan kata lain wirausahawan).

Pernyataan ini didukung oleh penelitiannya yang meneliti 100 wirausahawan di 15 negara yang mengidentifikasi bahwa:

Entrepreneurial values and culture acquired through contact with at least one entrepreneurial model in their youth, experience of the business world, differentiation, intuition, involvement, hardworkers, realistic dreamer (visionary), leaders, moderate networker, relation systems of their own with employees, controllers of behavior among people around them, learning methods of their own (Louis Jacques, 1994: 69).

(Nilai dan budaya wirausaha didapatkan melalui kontak dimasa muda dengan paling tidak satu orang model wirausahawan, pengalaman di dunia bisnis, variasi, intuisi, keterlibatan, pekerja keras, pemimpi yang realistis (visionaris), pemimpin, jaringan moderat, sistem relasi dengan pegawai mereka, pengontrol orang-orang disekitar mereka, mempelajari metode menurut mereka).

Maka disinilah peran sekolah dapat dimaksimalkan dalam membentuk siswa yang siap untuk mandiri. Intinya adalah bagaimana memberikan pemahaman atau wawasan yang baik kepada siswa seperti apa jalan pikiran wirausaha dan mendesain logika pembelajaran untuk membentuk jalan pemikiran wirausaha tersebut.

Pembelajaran kewirausahaan tidak semata-mata menanamkan nilai tetapi juga dimensi lainnya. Pembelajaran kewirausahaan Menurut Fayolle terbagi menjadi 3 bagian (Fayolle, 2006: 2).

- a. *Entrepreneurship is a matter of culture (institutional point of view) or a matter of state of mind (individual point of view). That means that entrepreneurship education is helpful to create an entrepreneurial culture within countries, societies, firms, associations, and so on, and/or to change the mindset of individuals. Culture and state of mind could be mainly approached in terms of values, beliefs and attitudes.*
(Kewirausahaan adalah tentang budaya (sudut pandang institusi) atau tentang cara berpikir (sudut pandang individu). Ini berarti bahwa pendidikan wirausaha membantu membentuk budaya wirausaha dalam suatu negara, masyarakat, firma, perkumpulan, dan lain-lain. Dan atau untuk mengubah cara berpikir seorang individu, budaya dan cara berpikir dapat secara umum dilihat dalam bentuk nilai-nilai, keyakinan, dan sikap).
- b. *Entrepreneurship is also a matter of behaviours. Organizaations and individuals can develop entrepreneurial behaviour such as, for example, those described by stevenson (opportunity orientation, commitment to opportunity orientation, commitment of resources and so on) or those suggested through the concept of entrepreneurial orientation.*
(Kewirausahaan juga tentang tingkah laku. Organisasi dan individu dapat mengembangkan tingkah laku wirausaha contohnya seperti yang dideskripsikan oleh stevenson (berorientasi pada peluang, orientasi pada komitmen peluang, komitmen sumberdaya dan lain-lain) atau mereka yang menyarankan konsep lain orientasi wirausaha).
- c. *Finally, entrepreneurship is a matter of specific situations (new firm creation, corporate venturing, acquiring existing businesses, and so on) including change, uncertainty, complexity and requiring entrepreneurial behaviours such as those previously exposed and entrepreneurial competencies in relation to the features of these specific situations.*
(Kewirausahaan yaitu tentang situasi spesifik. (pembentukan firma baru, menjalankan perusahaan, mengakuisisi bisnis yang sudah ada, dan lain-lain) termasuk perubahan, ketidakpastian, kompleksitas dan mendapatkan tingkah laku wirausaha seperti yang dijelaskan sebelumnya dan kompetensi wirausaha dalam kaitan fitur situasi spesifik ini).

Sehingga pembelajaran kewirausahaan harus mampu mengubah cara berpikir peserta didik. Pola pikir siswa diubah dari orientasi menjadi karyawan menjadi orientasi mencari karyawan. Mereka perlu diberikan wawasan

kewirausahaan dan potensi mereka dalam menghadapi dunia kerja termasuk menjadi wirausaha. Mengubah pola pikir ini dapat dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai wirausaha. Nilai-nilai ini yang akan digunakan siswa dalam lingkungannya sehingga membentuk suatu karakteristik sikap dan tingkah laku.

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat (Endang,2010: 2),

kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill* dan sisanya 80% oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*.

Pembelajaran kewirausahaan juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan/skill wirausaha yang menunjang penjurusan pendidikan yang diambil. Pembelajaran kewirausahaan memfokuskan pada pembentukan usaha yaitu bagaimana untuk menciptakan ide dalam memanfaatkan peluang bisnis dan langkah-langkah dalam masuk dunia usaha.

Hasil studi cepat tentang pembelajaran kewirausahaan pada pendidikan dasar dan menengah yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan tahun 2010 diperoleh informasi bahwa

Pendidikan kewirausahaan mampu menghasilkan persepsi positif akan profesi sebagai wirausaha. Persepsi positif tersebut akan memberi dampak yang sangat berarti bagi usaha penciptaan dan pengembangan wirausaha maupun usaha-usaha baru yang sangat diperlukan bagi kemajuan Indonesia (Endang,2010: 2)

Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pembelajaran kewirausahaan peserta didik sangat penting untuk segera ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut, peningkatan mutu pembelajaran dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar perlu dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Berdasarkan struktur kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan 2 Depok materi kewirausahaan dimasukkan dalam setiap semester di kelas XI dan XII.

Tabel 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewirausahaan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mengaktualisasikan sikap dan perilaku Wirausaha	1. Mengidentifikasi sikap dan perilaku Wirausaha 2. Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif 3. Merumuskan solusi masalah 4. Mengembangkan semangat wirausaha 5. Membangun komitmen bagi dirinya dan bagi orang lain 6. Mengambil resiko usaha 7. Membuat keputusan
2. Menerapkan jiwa kepemimpinan	1. Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2. Mengelola konflik 3. Membangun visi dan misi usaha
2. Merencanakan Usaha Kecil/Mikro	1. Menganalisis peluang usaha 2. Menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha 3. Menyusun proposal usaha
3. Mengelola Usaha Kecil/Mikro	1. Menyiapkan pendirian usaha 2. Menghitung resiko menjalankan usaha 3. Menjalankan usaha kecil 4. Mengevaluasi hasil usaha

Sumber: (Silabus mata pelajaran kewirausahaan SMKN 2 Depok)

Selain pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan, dalam pembelajaran kewirausahaan juga diupayakan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembelajaran kewirausahaan adalah pengembangan nilai-nilai dari ciri-ciri seorang wirausaha. Beberapa nilai-nilai kewirausahaan beserta deskripsinya yang akan diintegrasikan melalui pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut (Endang,2010: 10-11).

Tabel 2. Nilai-Nilai dan Deskripsi Nilai Pembelajaran Kewirausahaan

NILAI	DESKRIPSI
1. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
2. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada
3. Berani mengambil	Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang

Resiko	menantang, berani dan mampu mengambil risiko kerja
4. Berorientasi pada tindakan	Mengambil inisiatif untuk bertindak, dan bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.
5. Kepemimpinan	Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
6. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan
7. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
8. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
9. Inovatif	Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
10. Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya
11. Kerja sama	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan
12. Pantang menyerah (ulet)	Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternatif
13. Komitmen	Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.
14. Realistis	Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasionil dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/perbuatannya.
15. Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui secara mendalam dan luas dari apa yang yang dipelajari, dilihat, dan didengar
16. Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untuk sukses	Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik

Internalisasi nilai tersebut tidak dilakukan semua sekaligus tetapi dilakukan secara bertahap. Tahap pertama implementasi nilai-nilai

kewirausahaan diambil nilai pokok yaitu: 1. mandiri, 2. kreatif, 3. berani mengambil resiko, 4. berorientasi pada tindakan, 5. kepemimpinan dan 6. kerja keras

Standar Kompetensi Lulusan untuk mata pelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. mampu mengidentifikasi kegiatan dan peluang usaha dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan masyarakatnya,
2. menerapkan sikap dan perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakatnya
3. memahami sendi-sendi kepemimpinan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta menerapkan perilaku kerja prestatif dalam kehidupannya,
4. mampu merencanakan sekaligus mengelola usaha kecil/mikro dalam bidangnya

Sehingga SMK sebenarnya sudah mempunyai program belajar kewirausahaan yang telah masuk dalam kurikulum mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang bertujuan mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan pemula yang mampu membuka dan mengelola usaha kecil/mikro sesuai dengan teknik keahlian yang dipilihnya.

Mata pelajaran kewirausahaan termasuk dalam kelompok mata pelajaran adaptif yang merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi agar peserta didik memiliki dasar pengetahuan luas untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan proses pembentukan siswa agar lebih mandiri dengan memberikan ilmu kewirausahaan. Terdapat 3 dimensi yang dikelola dalam pembelajaran kewirausahaan yang menjadi sehingga kewirausahaan dalam diinternalisasikan pada siswa yaitu:

- a. pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk pola pikir dan budaya kewirausahaan dalam dirinya yang dapat dilihat dari nilai-nilai, keyakinan dan sikap kewirausahaan,
- b. pembelajaran kewirausahaan juga harus mempersiapkan siswa dengan pengetahuan konsep wirausaha .
- c. pembelajaran kewirausahaan juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan/skill wirausaha.

2. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Struktur kurikulum SMK N 2 Depok, mata pelajaran dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok Program Normatif, Adaptif, dan Program Produktif. Kelompok Program Normatif adalah mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap yang meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok Program Adaptif terdiri atas mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, IPA, IPS, Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Kelompok Program Produktif terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan.

Program kurikulum diatas telah sesuai UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, yang menyatakan kurikulum SMK wajib memuat:

1. Pendidikan Agama;
2. Pendidikan Kewarganegaraan;
3. Bahasa;
4. Matematika;
5. Ilmu Pengetahuan Alam;
6. Ilmu Pengetahuan Sosial;
7. Seni dan Budaya;
8. Pendidikan Jasmani dan Olah raga;
9. Keterampilan/kejuruan, dan
10. Muatan lokal.

Adapun yang kelompok mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan berfungsi untuk penguasaan keterampilan dasar teknik gambar bangunan sebagai dasar penguatan kompetensi kejuruan melalui pengenalan eksplorasi, pengamatan, analisis dan apresiasi menggambar dua dimensi dan dengan wawasan lingkungan hidup yang sehat dan nyaman.

Kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik berupa teori maupun praktik, sehingga dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan disusun kompetensi dalam bentuk mata pelajaran yang telah melalui kesepakatan dan diselaraskan dengan permintaan dunia kerja, yaitu berupa keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, dengan mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan modernisasi.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kejuruan, diambil dari Standar Kompetensi Kerja (SKK) atau standar kompetensi kerja lain yang berlaku di dunia kerja yang merupakan kompetensi prasyarat untuk Kompetensi Keahlian tertentu, atau berdasarkan akar keilmuan yang disusun oleh SMK bersama Komite Sekolah berdasarkan tuntutan kebutuhan mata pelajaran kompetensi

kejuruan untuk Kompetensi Keahlian tertentu. Berikut Standar Kompetensi Mata

Pelajaran Kejuruan Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok.

1. Menggambar konstruksi pondasi
2. Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan
3. Menggambar konstruksi tangga
4. Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela
5. Menggambar konstruksi langit-langit
6. Menggambar konstruksi rangka atap
7. Menggambar konstruksi baja
8. Melaksanakan pengukuran konstruksi
9. Menggambar rencana plat lantai beton
10. Menggambar rencana balok beton bertulang
11. Menggambar rencana kolom beton bertulang
12. Menggambar rencana sloof beton bertulang
13. Menggambar rencana pondasi beton bertulang
14. Mengatur tata letak gambar manual
15. Menggambar bangunan gedung
16. Melaksanakan pengukuran vertikal dan horisontal
17. Menjelaskan pengertian ruang, dasar-dasar estetika, dasar-dasar dekorasi interior, dan eksterior
18. Menggambar dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
19. Mengidentifikasi desain interior dan eksterior bangunan
20. Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan
21. Merancang partisi ruang
22. Mengidentifikasi material finishing bangunan
23. Menerapkan material finishing bangunan
24. Menggambar dengan program Auto CAD 2D
25. Menggambar grafis dengan photoshop dan coreldraw
26. Menggambar dengan perangkat lunak auto cad 3 dimensi
27. Menggambar dengan perangkat lunak 3Studio Max
28. Menggambar dengan perangkat lunak archicad
29. Menggambar dengan perangkat lunak sketchup
30. Menggambar Utilitas gedung
31. Menggambar bangunan air
32. Menggambar jalan dan jembatan
33. Melaksanakan pengukuran pemetaan topografi
34. Menggambar bangunan gedung 2 lantai
35. Menggambar rencana dinding penahan tanah
36. Menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan

Pengajaran kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dilaksanakan secara bertingkat yaitu sesuai dengan tingkat kesulitannya. Hal itu karena mata pelajaran yang diajarkan merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan dan

bertingkat dari yang mudah ke yang sulit, serta bertujuan agar memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan.

Selanjutnya dilakukan penilaian sebagai bahan evaluasi proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Penilaian menurut Weeden adalah "proses pengumpulan informasi tentang kinerja siswa, untuk digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan" (Harun, 2009: 7).

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu. "Penilaian berfokus pada individu, yaitu prestasi belajar yang dicapai individu. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak hanya diperoleh dari tes tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan dan laporan diri". (Harun, 2009: 8).

Menurut Chitenden yang dikutip oleh Harun

Kegiatan penilaian pembelajaran perlu diarahkan pada penelusuran kesesuaian rencana dengan proses pembelajaran, pengecekan kemampuan peserta didik (apa yang sudah berhasil dicapai dan yang belum), pencarian kelemahan yang terjadi sehingga dapat mencari solusi dan penyimpulan tentang tingkat pencapaian belajar siswa yang juga akan dijadikan laporan hasil kemajuan belajar bagi pihak yang membutuhkan (Harun, 2009: 8).

Sehingga untuk mendapatkan penilaian dilakukanlah pengukuran terhadap prestasi belajar. Menurut Harun "pengukuran merupakan suatu proses pemberian angka kepada suatu atribut karakteristik tertentu yang dimiliki orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas".(Harun, 2009:9)

Pengukuran terhadap prestasi belajar mata pelajaran kejuruan dilakukan dengan acuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar untuk setiap indikator dalam suatu kompetensi dasar yang ditentukan oleh satuan pendidikan, berkisar antara 0-100%. KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator pada KD program produktif pada dasarnya adalah lulus/tidak lulus atau kompeten/tidak

kompeten. Peserta didik yang mencapai kompetensi minimal diberi skor 70 atau 7,0. (Kurikulum TGB:88)

Penentuan nilai ketuntasan belajar program produktif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tentukan proporsi pembobotan untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan indikator/ kompetensi dasar/standar kompetensi mengarah pada kebutuhan ranah taksonomi.
2. Tentukan batas kompeten untuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Batas kompeten adalah cerminan penguasaan indikator yang dipersyaratkan pada setiap SK/KD/indikator yang merupakan kemampuan minimal. Peserta didik dinyatakan kompeten jika memenuhi persyaratan minimal berikut :
 - a. Pengetahuan : sesuai dengan kisi-kisi soal teori.
 - b. Keterampilan dan sikap : sesuai dengan indikator yang dijabarkan menjadi *aspek penilaian*
3. Menghitung perolehan nilai untuk setiap ranah dan menggabungkannya sesuai dengan bobot yang telah ditentukan. (Kurikulum TGB:89)

Peserta didik yang telah mencapai standar minimal sesuai dengan indikator dinyatakan kompeten dan memperoleh nilai konversi 70. Gradasi nilai hanya diberikan kepada peserta didik yang telah dinyatakan kompeten, yang berarti nilai 70 telah dimiliki peserta didik. Jika peserta didik memiliki performansi/unjuk kerja melebihi standar minimal yang ditetapkan dalam aspek penilaian seperti : Lebih cepat, lebih presisi, lebih indah, lebih kreatif, lebih bersih, dan lebih teliti, maka peserta didik dapat memperoleh nilai lebih dari 70. (Kurikulum TGB:88)

Nilai-nilai inilah yang mempresentasikan tingkat prestasi belajar siswa.

Nilai ini disusun dalam hasil belajar diakhir semester.

Sehingga prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan hasil pengukuran guru selama proses belajar mata pelajaran kejuruan yang merupakan representasi ketercapaian kompetensi atau penyerapan ilmu kejuruan yang telah diberikan.

3. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Kesiapan untuk bekerja bagi lulusan SMK sudah menjadi keharusan. Siswa yang telah lulus dalam program pendidikan Kejuruan memiliki kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja baik sebagai karyawan maupun pekerja mandiri. Sehingga siswa SMK diharapkan dapat langsung memasuki dunia kerja

kelulusannya. Siswa SMK Jurusan teknik gambar bangunan memiliki keterampilan yang dipersiapkan sebagai Juru Gambar dengan kompetensi lulusan yang mampu menggambar manual maupun komputer perencanaan bangunan sampai pengukuran dan estimasi biayanya. Menggunakan keterampilan yang didapat lulusan SMK diharapkan mampu bekerja di industri konstruksi baik bekerja pada kontraktor atau konsultan atau berwirausaha dengan menjadi pekerja mandiri dengan membuka biro jasa bangunan/ rancang bangun.

Perencana bangunan merupakan penyedia jasa rancang bangun yang yang menyesuaikan dengan kebutuhan klien seperti, penyediaan jasa gambar bangunan untuk kebutuhan perizinan Izin Membangun Bangunan, gambar rencana, *as build drawing*, estimasi biaya pembangunan, visualisasi 3D, desain interior, desain eksterior dan lain-lain. Berwirausaha sebagai perencana bangunan yang dimaksud yaitu perencana bangunan yang mempekerjakan dirinya sendiri (*self employed*) sehingga proaktif dalam memberdayakan dirinya dengan mencari kliennya sendiri atau yang sering disebut *freelancer*. "*Freelancer* adalah seorang pekerja yang tidak terikat pada aturan formal suatu perusahaan sebab tidak dikontrak menjadi karyawan didalamnya. *Freelancer* sering menjalani pekerjaan part time, pekerja lepas atau pekerja yang tidak terikat kontrak". (Dominikus, 2010:5).

Wirausaha perencana bangunan dapat menyelesaikan pekerjaannya sendiri atau dengan membentuk tim kerja sehingga sangat fleksibel. Bahkan karena pekerjaan yang tidak terikat beberapa pekerja mandiri ini dapat melaksanakan tugasnya sekaligus bekerja pada suatu perusahaan tertentu atau masih dalam penyelesaian studinya.

Menurut Susan (Susan,2009:13-14) kendala atau tantangan yang harus dihadapi seorang pekerja mandiri adalah:

1. *lack of security* (kurangnya keamanan),
2. *need to constantly sell* (kebutuhan untuk secara konstan menjual/promosi),
3. *unstructured environment* (lingkungan yang tidak terstruktur),
4. *unrealistic client expectation* (keinginan klien yang tidak realistis),
5. *the need to settle*. (kebutuhan untuk menyelesaikan).

Seseorang yang bekerja mandiri akan menghadapi situasi yang kurang aman karena karena bekerja sendiri penuh dengan ketidakpastian berbeda dengan seseorang yang bekerja sebagai karyawan yang telah mendapatkan kepastian bulanan gaji mereka. Selain itu kemampuan menjual keterampilan dengan mempromosikan diri secara terus menerus harus dijalani.

Semua pekerjaan membutuhkan organisasi dan struktur untuk menyelesaikan tugas, sebagai pekerja mandiri kita tidak mendapatkan struktur kelola yang sudah jadi seperti karyawan umumnya, kita sendiri yang mengorganisasi pekerjaan dengan cara sendiri. Tantangan selanjutnya adalah hubungan dengan klien. Klien memiliki karakter tersendiri. Mereka menginginkan apa yang di inginkan pada waktu yang ditentukan. Terkadang pekerja mandiri tidak mendapatkan waktu yang cukup atau kebebasan untuk berkarya kreatif. Tugas seorang pekerja mandiri harus mampu menyediakan apa yang diinginkan klien. Selain itu klien mungkin tidak sepaham dengan anda, mereka dapat meminta anda untuk membuat produk yang tidak sepenuhnya sesuai dengan standar anda maka harus ada penyelesaian dengan cara mendekati klien dan memberi pengetahuan sehingga dapat menemukan solusi efektif.

Kesiapan dibentuk oleh beberapa indikator. Menurut Richard *"Someone who is ready and prepared to perform usually possesses skills, knowledge, and high expectation of success, has had successful past experiences, know the reward that is available for effectively achieving the objective and has a high degree of confidence"* (Richard, 2006:56).

Maksudnya seseorang yang siap dan sedia untuk berkarya biasanya memiliki keterampilan-keterampilan, pengetahuan, motivasi tinggi untuk sukses, pengalaman sukses dimasa lalu, mengetahui penghargaan yang dapat diperoleh jika tujuannya tercapai secara efektif dan memiliki percaya diri tinggi.

"Readiness is a critical factor in performance improvement. Again you can have all the tools and resources available, but if the person does not want to or is not ready to perform, either the performance will not occur or its results will be less than desirable". Kesiapan merupakan faktor penentu dalam pengembangan kerja. Lagi-lagi anda dapat memiliki semua alat dan sumber daya yang tersedia, tetapi jika seseorang itu tidak mau atau tidak siap untuk unjuk kerja, maka unjuk kerja tidak akan terjadi atau hasilnya akan kurang dari yang diharapkan (Richard, 2006:56). Sehingga kesiapan menjadi sangat penting untuk tercapainya tugas yang dilakukan secara efektif.

Readiness is defined as the ability and willingness of the followers to complete the task. Ability is the knowledge, experience, and skills followers bring to the task in a specific situations. Willingness is the extent to which the followers have confidence, commitment and motivation to complete the task in that situations.

(Kesiapan didefinisikan sebagai kemampuan dan kemauan pengikut (siswa) untuk menyelesaikan tugas. Kemampuan yang dimaksud adalah pengetahuan, pengalaman, keterampilan siswa yang digunakan pada tugas di situasi spesifik. Kemauan yaitu sejauh mana siswa memiliki percaya diri, komitmen, dan motivasi untuk menyelesaikan tugas di situasi tersebut) (Gupta, 2007: 141).

Menurut Mani Augustine *"readiness refers to combination of abilities, understanding and opportunities. Readiness does not consist only of specific abilities in specific quantity. Readiness is product of nature and maturation as well as nurture and the environmental factors in child's life"*. (Mani, 2010: 124).

(Kesiapan berkaitan dengan kombinasi kemampuan, pemahaman, dan peluang sehingga kesiapan tidak hanya dibentuk oleh kemampuan tertentu dalam kadar yang spesifik. Selain itu kesiapan juga dibentuk oleh alam melalui pendewasaan dan juga dibentuk dalam didikan dan faktor lingkungan).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat ditarik garis besar bahwa kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan merupakan kesiapan siswa berwirausaha sebagai penyedia jasa rancang bangunan yang bekerja sendiri maupun dengan bekerja sama dengan tim kerja. Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan mencakup:

1. Penguasaan pengetahuan
2. Penguasaan Keterampilan/*Skill*
3. Motivasi
4. Lingkungan

a. Penguasaan Pengetahuan

Penguasaan pengetahuan yang dimaksud adalah penguasaan pengetahuan yang mendukung penyelesaian tugas sebagai perencana bangunan atau ilmu teknis sesuai dengan jasa yang ditawarkan. Penguasaan ilmu kejuruan Jurusan Teknik Gambar Bangunan telah disusun dalam kurikulum dalam bentuk standar kompetensi kejuruan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan perencana bangunan sebagai berikut:

1. Menggambar konstruksi pondasi
2. Menggambar konstruksi lantai dan dinding bangunan

3. Menggambar konstruksi tangga
4. Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela
5. Menggambar konstruksi langit-langit
6. Menggambar konstruksi rangka atap
7. Menggambar konstruksi baja
8. Melaksanakan pengukuran konstruksi
9. Menggambar rencana plat lantai beton
10. Menggambar rencana balok beton bertulang
11. Menggambar rencana kolom beton bertulang
12. Menggambar rencana sloof beton bertulang
13. Menggambar rencana pondasi beton bertulang
14. Mengatur tata letak gambar manual
15. Menggambar bangunan gedung
16. Melaksanakan pengukuran vertikal dan horisontal
17. Menjelaskan pengertian ruang, dasar-dasar estetika, dasar-dasar dekorasi interior, dan eksterior
18. Menggambar dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik
19. Mengidentifikasi desain interior dan eksterior bangunan
20. Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan
21. Merancang partisi ruang
22. Mengidentifikasi material finishing bangunan
23. Menerapkan material finishing bangunan
24. Menggambar dengan program Auto CAD 2D
25. Menggambar grafis dengan photoshop dan coreldraw
26. Menggambar dengan perangkat lunak auto cad 3 dimensi
27. Menggambar dengan perangkat lunak 3Studio Max
28. Menggambar dengan perangkat lunak archicad
29. Menggambar dengan perangkat lunak sketchup
30. Menggambar Utilitas gedung
31. Menggambar bangunan air
32. Menggambar jalan dan jembatan
33. Melaksanakan pengukuran pemetaan topografi
34. Menggambar bangunan gedung 2 lantai
35. Menggambar rencana dinding penahan tanah
36. Menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan

b. Penguasaan Keterampilan/Skill

Skill yang dibutuhkan seorang pekerja mandiri menurut (Susan,2009:17) yaitu pengorganisasian, disiplin, dan komunikasi.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dan mengkoordinasi para pekerja dan tugas-tugas bagi kesuksesan yang maksimum (Batterman,2008 :35).

Menurut Husein Umar Pengorganisasian yaitu "cara pengaturan pekerjaan dan pengalokasian pekerjaan diantara anggota organisasi, sehingga organisasi diharapkan melaksanakan fungsi penting untuk membantu ketidakmampuan anggota sebagai individu dalam rangka mencapai tujuan yang sulit atau bahkan tidak mungkin dicapai sendiri" (Husein,2000:58).

Secara garis besar perorganisasian yaitu merencanakan, melaksanakan dan memantau dengan langkah-langkah berikut:

1. Memerici seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan
2. Membagi beban kerja kedalam aktivitas-aktivitas yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang.
3. Mengkombinasikan pekerjaan anggota organisasi dalam cara yang logis dan efisien
4. Menetapkan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis
5. Memantau efektivitas organisasi dan pengambilan langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas (Husein,2000:60).

Getting organized is the only way you'll manage to know where everything is and be able to get everything done on time. Because freelancing is, by definition, undefined you have to create your own structure (Susan,2009:17).

(Pengorganisasian adalah satu-satunya cara agar anda mengetahui dimana semua hal berada dan dapat menyelesaikan semua tepat waktu. Karena freelancing berdasarkan definisinya yang tak terdefinisi maka anda harus membentuk struktur sendiri).

Sehingga dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pengorganisasian yaitu usaha pengaturan sumber daya yang ada sehingga dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan

yang dilakukan seseorang untuk memaksimalkan kesuksesan. Pengorganisasian perencanaan bangunan mandiri dalam melaksanakan kerja antara lain:

1. Merincikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam jasa perencanaan bangunan
2. Merancang alur pelayanan jasa perencanaan bangunan
3. Menetapkan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas
4. Membuat jadwal kerja harian
5. Membagi tugas kepada rekan kerja sesuai proporsi.
6. Menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan dan urgensinya
7. Membuat catatan kemajuan pekerjaan
8. Memantau efektifitas kerja

2. Disiplin (*Discipline*)

Menurut Scott Peck yang dikutip (Baker Philip, 2004:141) "disiplin adalah seni menjadwalkan rasa sakit dan kesenangan dalam hidup sedemikian rupa, agar kita bisa menghadapi rasa sakit terlebih dahulu untuk mendapatkan kesenangan yang lebih baik kemudian".

Sehingga perlu ada kesadaran bahwa dalam kehidupan ada hal yang menyenangkan yang membencikan dan kita tidak bisa menghindar dari masalah kita. Menurut Baker Philip "...individu yang disiplin akan membuat jadwal yang menghadapi masalah dan kesulitan dengan cepat agar produktivitas dan kesenangan meningkat." (Baker Philip, 2004:141).

"Kesadaran akan tujuan hidup memungkinkan kekuatan disiplin ada di genggamannya kita" (Baker Philip, 2004:146). Menghadapi semua kendala-kendala dapat dilakukan dengan baik ketika kita mengingat apa yang akan dicapai.

Disiplin juga muncul saat seseorang menyadari resiko apa yang akan terjadi ketika tidak menghadapi masalah atau tantangan yang ada.

Elbert Hubbard dalam (Tracy Brian, 2010:7) "*Self discipline is the ability to do what you should do, when you should do it, whether you like it or not*". (Disiplin diri adalah kemampuan untuk melakukan apa yang harus dilakukan, pada waktunya harus dilakukan, saat anda senang maupun tidak).

Discipline has been defined as self denial. This require that you deny yourself the easy pleasures, the temptation that lead so many people astray, and instead discipline your self to do only those things that you know are right for the long term and appropriate for moment (Tracy Brian, 2010:9).

(Disiplin didefinisikan sebagai penyangkalan diri. Hal ini memerlukan penyangkalan diri terhadap kesenangan mudah, godaan yang menyebabkan banyak orang tersesat, bukannya malah mendisiplinkan diri untuk melakukan hal-hal yang anda tahu benar dalam jangka panjang dan layak pada saat ini).

Disiplin sebagai perencanaan bangunan mandiri dapat ditunjukkan dalam kegiatan seperti:

1. Tidak menunda-nunda pekerjaan yang bisa dilakukan sekarang
2. Mengikuti jadwal kerja yang sudah ditentukan
3. Menyadari konsekuensi resiko yang muncul akibat perbuatannya sendiri.
4. Mampu menolak kesenangan/godaan untuk melanggar aturan
5. Bersedia menghadapi kesulitan saat ini untuk mencapai kebahagiaan di akhir

a. Komunikasi

"Communication is the transmission of information and meaning from one individual or group (the sender) to another (the receiver)" (Mary, 2009:4).

(Komunikasi adalah pemindahan informasi dan pengertian dari seseorang atau kelompok (sebagai pengirim) kepada yang lain sebagai penerima)

Shannon dan Weaver dalam (Wiryanto, 2004: 7) "komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja

atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni dan teknologi".

Menurut Johnson dalam (Supratiknya, 1995 :10) agar mampu mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat dan produktif dengan orang lain maka diperlukan keterampilan dasar komunikasi yaitu:

1. Kemampuan saling memahami
2. Kemampuan mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas
3. Kemampuan saling menerima dan saling memberi dukungan atau saling menolong.
4. Kemampuan memecahkan konflik dalam bentuk-bentuk masalah antar pribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi dengan orang lain, melalui cara-cara yang konstruktif.

Menurut Tan dan Richard komunikasi untuk pekerja mandiri merupakan kebutuhan yang menunjang kegiatan usaha.

The entrepreneur will find the need to be skilled in persuading and encouraging people to accept responsibility and authority. In addition, effective persuasive skill will enable him or her to counsel subordinates and team members. Effective team members are open to discussion and negotiation which in turn require persuasive communication skills, listening and interpersonal skills.

Wirausahawan membutuhkan keterampilan persuasif dan menyemangati seseorang untuk menerima tanggung jawab dan kewenangan. Sebagai tambahan keterampilan persuasif memungkinkan seseorang untuk mengarahkan bawahan dan anggota tim. Anggota tim yang efektif terbuka untuk diskusi dan negosiasi yang juga membutuhkan keterampilan komunikasi, mendengarkan dan keterampilan interpersonal. (Tan dan Richard 1991:79)

Jika dikaitkan dengan bekerja mandiri maka komunikasi dilakukan yang dilakukan seorang perencana bangunan mandiri dapat diaktualisasikan dalam kegiatan komunikasi verbal maupun non verbal kepada tim maupun klien atau

pasar yang akan melancarkan usahanya. Komunikasi yang perencana bangunan mandiri lakukan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan berikut:

1. Aktif mempromosikan keterampilannya melalui berbagai media dan lingkungan komunitas sekitarnya.
2. Mampu mendengarkan pendapat orang lain kemudian memberikan tanggapan yang membangun
3. Memahami maksud dari keinginan dan pengarahan klien
4. Mampu memberi penjelasan teknis dengan bahasa yang mudah dipahami klien
5. Mampu bernegosiasi dengan klien
6. Mampu mengajak dan mengarahkan anggota tim memenuhi kewajiban dan target kerja.

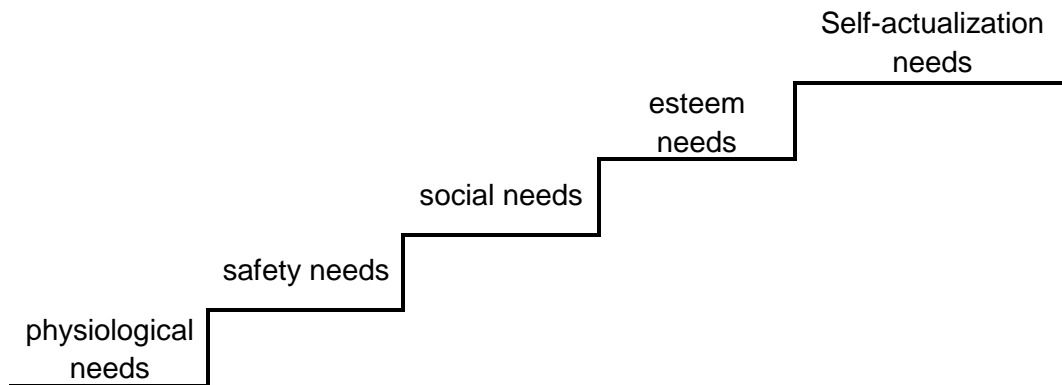
c. Motivasi

Menurut Anton Irianto motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau kelompok orang, untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu (Anton, 2005 :53)

Motivasi diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.(Marihot, 2007:321)

Abraham A Maslow dalam (Marihot, 2007: 324-325) menyatakan bahwa

manusia dimotivasi untuk memuaskan sejumlah kebutuhan yang melekat pada diri setiap manusia yang cenderung bawaan. Kebutuhan ini terdiri dari lima jenis dan terbentuk dalam suatu hierarki dalam pemenuhan, dalam arti manusia pada dasarnya pertama sekali akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat pertama, kemudian kebutuhan tingkat kedua dan seterusnya, dan pemenuhan semua kebutuhan inilah yang menimbulkan motivasi seseorang. Suatu Kebutuhan yang sudah terpenuhi tidak menjadi unsur pemotivasi lagi. Adapun kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hirarki Motivasi Kebutuhan Maslow (Marihot, 2007: 327)

1) kebutuhan fisik (physiological needs),

kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat mempertahankan diri sebagai makhluk fisik seperti kebutuhan untuk makanan, minuman, pakaian, seks dan lain-lain. Karena merupakan kebutuhan biologis, maka kebutuhan ini akan didahulukan pemenuhannya oleh manusia, dimana bila ini belum terpenuhi atau terpuaskan, maka individu tidak akan tergerak untuk memenuhi kebutuhan lain yang lebih tinggi (Marihot, 2007: 325)

Pemenuhan kebutuhan dasar sebagai makhluk biologis yang wajib terpenuhi memotivasi siswa dalam bekerja, sehingga ada kesadaran untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dengan tidak lagi bergantung pada orang tua. Kemampuan yang sudah dimiliki menjadi modal untuk segera mandiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

2) kebutuhan rasa aman (safety needs),

kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan rasa aman dari ancaman-ancaman dari luar yang mungkin terjadi seperti keamanan dari ancaman orang lain, ancaman alam atau ancaman bahwa suatu saat tidak dapat bekerja karena faktor usia atau lainnya (Marihot, 2007: 326)

Keamanan dalam menjadi kebutuhan selanjutnya yang memotivasi seseorang dalam kehidupannya. Meskipun dunia usaha penuh dengan resiko

dan ketidakpastian namun dunia usaha menawarkan kenyamanan dalam bekerja. Tidak ada bos kecuali diri sendiri.

3) kebutuhan sosial (social needs),

kebutuhan ini berkaitan dengan menjadi bagian dari orang lain, dicintai orang lain, mencintai orang lain. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan seseorang menjadi bagian atau anggota dari kelompok tertentu, keinginan menjalin hubungan dengan orang lain, dan keinginan membantu orang lain. (Marihot, 2007: 326)

Sebagai pekerja mandiri seseorang dapat lebih banyak bekerja di rumah sehingga hubungan dengan keluarga, teman-teman dan masyarakat sekitar dapat dilakukan dengan waktu yang lebih banyak pula.

4) kebutuhan pengakuan (esteem needs),

kebutuhan ini berkaitan tidak hanya menjadi bagian dari orang lain (masyarakat), tetapi lebih jauh dari itu, yaitu diakui/dihormati/dihargai orang lain karena kemampuannya atau kekuatannya. Kebutuhan ini ditandai dengan keinginan mengembangkan diri, meningkatkan kemandirian dan kebebasan (Marihot, 2007: 326)

5) kebutuhan aktualisasi diri (self actualization needs),

kebutuhan yang berhubungan dengan aktualisasi/penyaluran diri dalam arti kemampuan/minat/potensi diri dalam bentuk nyata dengan kehidupannya merupakan kebutuhan tingkat tertinggi ditandai dengan hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginannya. (Marihot, 2007: 327)

d. Lingkungan

Kesiapan berwirausaha seseorang bukan hanya ditentukan melalui kemampuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui pelatihan tetapi juga faktor lingkungan. Lingkungan merupakan interaksi sosial seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Berk yang menyatakan bahwa "aspirasi pemilihan karir anak mempunyai hubungan erat dengan pekerjaan orang tua, pendidikan, peluang, situasi dan kondisi sosial" (Berk, 2008:590).

Berdasarkan penelitian Jones dan Davidson (Minnity Maria, 2007:107) mereka menyimpulkan untuk menjadi seorang wirausaha ada 3 model hubungan interaksi yang diperlukan wirausahawan yaitu:

- 1) *Legitimation networks, which consist of weak ties between the individual and others, and confer legitimacy upon the individual's decision to become self employed.* (Hubungan legitimasi, yang berupa ikatan-ikatan yang lemah antara individu dengan orang lain yang membuat logis pada keputusan seseorang menjadi wirausahawan)
- 2) *Opportunities networks, which consist of ties between the individual and others who operate in industries offering entry opportunities.* (Hubungan peluang, yang berupa ikatan antara individu dan orang lain yang mengoperasikan industri dan menawarkan peluang memulai berwirausaha)
- 3) *Resources network, which consist of relations between the individual and others who have the resources and appropriate human capital for entry.* (Hubungan sumberdaya, berupa hubungan antara individu dan orang lain yang memiliki sumberdaya dan modal diri yang layak untuk memulai berwirausaha).

Jones dan Davidson (Minnity Maria, 2007:107) lebih lanjut mengungkapkan bahwa peran keluarga dan teman menjadi motivator yang mendukung keputusan seseorang untuk memilih menjadi seorang wirausahawan.

Having self employed friends has impact on one decisions to become self employed. Potential entrepreneurs often make entry decisions based upon friendship or advise or family inspiration. Self employed friends and family members works as motivator to engage in entrepreneurial behaviour and establish new enterprises.

(Mempunyai teman wirausahawan berdampak pada keputusan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Wirausahawan potensial sering membuat keputusan untuk mulai berwirausaha berdasarkan pertemanan atau saran atau inspirasi keluarga. Teman wirausahawan dan anggota keluarga mendukung sebagai motivator melibatkannya dalam kebiasaan berwirausaha dan membuka usaha baru).

Lebih rinci Leslie (Leslie P Robert, 2010:14) menyatakan bahwa interaksi lingkungan merupakan modal seorang wirausaha yang membantu keberhasilan berwirausaha.

An entrepreneur sociological capital is his or her sphere of social connection in family, social, professional and recreational network, entrepreneurial role model and supporting network, comprising lawyers, bankers, accountants, suppliers, potential customers, and investors. Research has consistently link strong social network to succes in entrepreneurship. (Modal sosial wirausahawan yaitu hubungan wirausahawan itu dengan lingkungan sosial seperti hubungan dengan keluarga, sosial, profesional, rekan rekreasi, *role model* wirausaha, koneksi pendukung, koneksi pengacara, bankir, akuntan, suppliers, konsumen potensial dan investor. Penelitian secara konsisten menghubungkan koneksi sosial yang kuat dengan keberhasilan berwirausaha)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan Emilda Jusmin tahun 2012 dengan judul Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 18,5%.

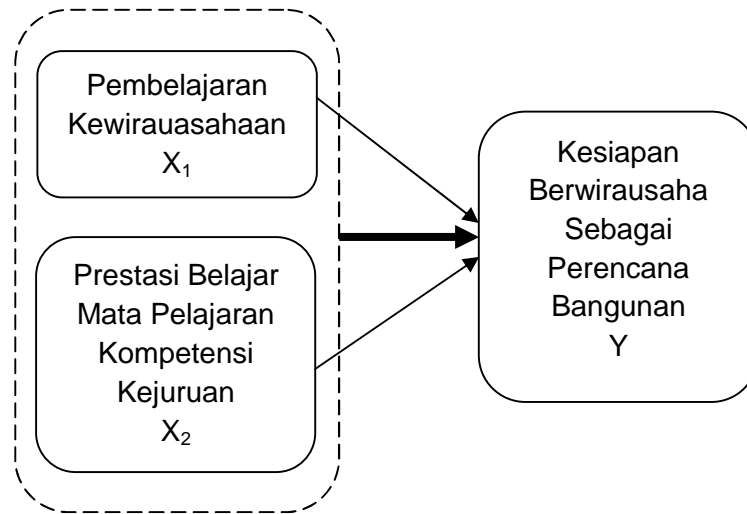
Penelitian yang dilakukan Sebastianus Gudat dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Kewirausahaan, Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua, Sikap Kewirausahaan Mahasiswa, Minat Kewirausahaan Mahasiswa Terhadap Kesiapan Kerja Mandiri Mahasiswa PTS di Kota Malang" menyatakan

1) Strategi pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan mahasiswa. Koefisien jalur pengaruh langsung kedua variabel adalah 0,463. Maknanya adalah strategi pembelajaran kewirausahaan yang semakin baik akan dapat meningkatkan sikap kewirausahaan mahasiswa, 2) Strategi pembelajaran kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan antara kedua variabel tersebut, apabila indikator strategi pembelajaran kewirausahaan tersebut diperbaiki dan ditingkatkan, maka akan meningkat pula minat kewirausahaan mahasiswa. Minat kewirausahaan mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mandiri mahasiswa. Koefisien jalur pengaruh langsung kedua variabel adalah 0,493. Maknanya adalah minat kewirausahaan mahasiswa yang semakin meningkat dan baik akan memberikan peningkatan pada kesiapan kerja mandiri mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Reksa Negara dengan judul "Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan, Pengetahuan Kewirausahaan dan *Soft Skill* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa di Bidang Keahlian Teknik Permesinan di SMKN 3 Yogyakarta" menunjukkan koefisien korelasi untuk prestasi belajar kejuruan adalah 0,018 yang bernilai positif dan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel ($0,165 < 1,1671$) sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang positif namun tidak signifikan antara prestasi belajar kejuruan dengan kesiapan berwirausaha siswa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dalam gambar dibawah.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berikut penjelasan dari kerangka berpikir penelitian.

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menyiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang produktif yang setelah menyelesaikan pendidikannya segera dapat bekerja dibidang yang sesuai dengan penjurusan keahliannya. Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat menunjang keahlian yang didapat dengan ilmu kewirausahaan dari pengetahuan konsep wirausaha, keterampilan wirausaha sesuai keahlian dan juga jiwa wirausaha sehingga memiliki pola pikir yang mandiri, dengan siap berwirausaha sesuai dengan keahliannya.

Jika pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan dengan baik, maka siswa dapat memiliki ilmu kewirausahaan sesuai keahlian sehingga mampu melihat peluang-peluang yang ada dengan keberanian, mandiri

mengelola usaha termasuk sebagai perencana bangunan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Gambar Bangunan

2. Pengaruh Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Prestasi Belajar mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan hasil pengukuran proses belajar siswa yang telah diberi materi sesuai dengan standar kompetensi kejuruan jurusan Teknik Gambar bangunan. Pengukuran dilakukan secara sistematis dengan standar ketercapaian berupa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil pengukuran ini diinterpretasikan dalam bentuk angka, huruf, kata-kata yang mewakili pencapaian belajar siswa.

Sehingga nilai yang tercantum dalam dalam hasil pengukuran mewakili kompetensi yang sudah dicapai siswa. Jika nilai prestasi belajar tinggi dapat diasumsikan kompetensi siswa sudah memadai atau cukup sesuai kebutuhan dunia kerja. Siswa yang telah mengetahui hasil prestasi belajarnya akan termotivasi menjadi lebih baik dalam pembelajaran. Mereka akan mengetahui kapasitas dirinya sehingga mengetahui kelebihan dan kelemahan. Kelebihan ini akan memunculkan percaya diri dalam berkarya kedepan dan menjadi penempatan fokus berkembang siswa, sementara kelemahan menjadi bahan evaluasi perbaikan.

Ketercapaian kompetensi kejuruan baik pengetahuan maupun keterampilan akan menunjang kesiapan bekerja sesuai kompetensi yang telah diterima sehingga siswa lebih siap dalam bekerja efektif dan efisien. Bekerja dengan keyakinan akan ilmu dan keterampilan bukannya belajar kembali dari awal saat memulai pekerjaan.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Pengetahuan dan keterampilan kejuruan yang diperoleh disekolah telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Sehingga memanfaatkan ilmu yang sudah ada siswa diharapkan dapat bekerja sesuai dengan keahliannya setelah semua kompetensi tercapai. Umumnya seseorang yang telah mendapatkan ilmu akan berkeinginan untuk menerapkan ilmunya segera. Namun ilmu kejuruan saja dirasa belum cukup, karena dunia kerja menghadapi lingkungan yang kompleks, dibutuhkan orang-orang yang memiliki kualitas yang baik.

Maka sebagai nilai tambah kewirausahaan harus dimiliki seseorang jika ingin berkompetisi didunia kerja yang dinamis. Kewirausahaan menjadi penting karena dimanapun siswa akan bekerja maka ia akan dituntut agar lebih mandiri. Jika bekerja sebagai karyawan kewirausahaan akan membantu siswa berkembang dengan lebih mandiri dari pada karyawan lain. Jika memilih menjadi pekerja mandiri maka kesiapan pengetahuan, keterampilan dan jiwa wirausaha memberi kemudahan dalam menjalankan usahanya.

Oleh karena itu perlu adanya kolaborasi yang berjalan berdampingan, dari kompetensi kejuruan dan tambahan berupa ilmu wirausaha yang didapatkan melalui pembelajaran kewirausahaan yang mendukung secara bersama memberikan kontribusi dalam berkarya. Jika dua komponen ini dikuasai dengan baik diharapkan siswa menjadi lebih siap lagi dalam menghadapi dunia kerja sebagai perencana bangunan mandiri.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa tingkat Pembelajaran Kewirausahaan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
2. Seberapa tingkat Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
3. Seberapa tingkat Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
4. Seberapa besar pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
5. Seberapa besar pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015?
6. Seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok Tahun 2014-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

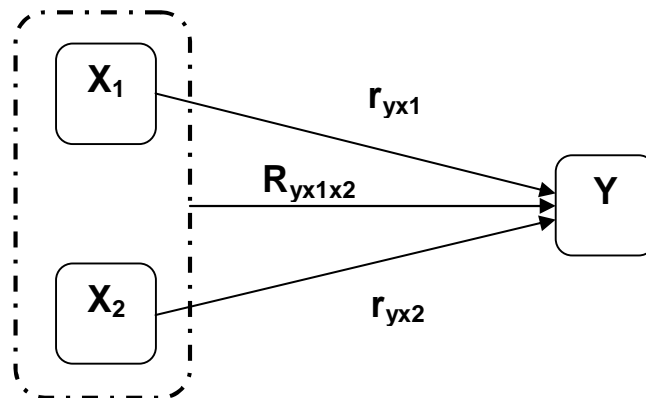
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan pengaruh variabel bebas yaitu pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap variabel terikat kesiapan kerja sebagai perencana bangunan mandiri siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat akan dinyatakan dalam bentuk angka sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ini termasuk dalam metode *expost facto* karena penelitian ini digunakan untuk mengekspos kejadian-kejadian yang sedang berlangsung atau telah terjadi. sehingga karena peristiwa tersebut telah terjadi maka diperlukan merunut kebelakang untuk menemukan sebab, sifat hubungan dan maknanya. "Penelitian *expost facto* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan atau kemungkinan hubungan sebab-akibat antara variasi suatu faktor/variabel dengan variasi faktor/variabel lain berdasarkan koefisien korelasi atau koefisien regresi" (Istanto,2013:14).

Teknik analisa data yang digunakan adalah statistik deskriptif karena penelitian ini menggunakan analisa statistik yang menyajikan data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean dan perhitungan lainnya yang hasilnya tidak dimaksudkan untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau hanya berlaku di sampel yang diteliti.

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat yang berikut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Gambar 3. Desain Penelitian

- X₁** = Variabel pembelajaran kewirausahaan (Independent)
- X₂** = Variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (Independent)
- Y** = Variabel kesiapan berwirausaha siswa sebagai perencana bangunan (Dependent)
- r_{yx1}** = Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebagai perencana bangunan
- r_{yx2}** = Pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebagai perencana bangunan
- R_{yx1x2}** = Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebagai perencana bangunan

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Depok dengan alamat Mrican Caturtunggal Depok, Sleman, Yogyakarta

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2015 sampai Juni 2015

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

"populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiono, 2013: 117). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok tahun ajaran 2014-2015.

2. Sampel

Menurut (Sugiono,2013:118) "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel" (Sugiono,2009:68). Pada penelitian ini populasi dijadikan sampel karena berdasarkan data di lapangan jumlah populasi berjumlah 60 siswa dan peneliti masih sanggup untuk memperoleh data dari seluruh anggota populasi, maka peneliti menetapkan sampel yang digunakan keseluruhan berjumlah 60 siswa.

Penelitian ini digunakan sampel dari semua populasi yaitu keseluruhan siswa Teknik Gambar Bangunan kelas XII berjumlah 60 yang terdiri dari kelas A dan B.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Definisi Operasional Pembelajaran kewirausahaan

Pembelajaran kewirausahaan merupakan pembelajaran yang membantu siswa agar lebih mandiri dengan memberikan wawasan kewirausahaan. Oleh karenanya dalam pembelajaran kewirausahaan ada 3 dimensi yang dikelola sehingga kewirausahaan dalam diinternalisasikan pada siswa antara lain:

- a. pendidikan diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk pola pikir dan budaya kewirausahaan dalam dirinya yang dapat dilihat dari nilai-nilai, keyakinan dan sikap kewirausahaan,
- b. pembelajaran kewirausahaan juga harus mempersiapkan siswa dengan pengetahuan konsep wirausaha yang menunjang penjurusan pendidikan yang diambil,
- c. pembelajaran kewirausahaan juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan/skill wirausaha yang menunjang penjurusan pendidikan yang diambil.

Data pembelajaran kewirausahaan berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang sudah mereka dapatkan dari pembelajaran kewirausahaan yang telah diajarkan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data ini yaitu dengan metode angket.

2. Definisi Operasional Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan hasil pengukuran guru selama proses belajar mata pelajaran kejuruan yang merupakan representasi ketercapaian kompetensi atau penyerapan ilmu kejuruan yang telah diberikan.

Kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berfungsi untuk membekali peserta didik agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja baik berupa teori maupun praktik, sehingga dalam kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan disusun kompetensi dalam bentuk mata pelajaran yang telah melalui kesepakatan dan diselaraskan dengan permintaan dunia kerja, yaitu berupa keterampilan teknik gambar di bidang bangunan, dengan mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan modernisasi.

Data prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan berfungsi sebagai informasi dari responden mengenai prestasi akademik siswa pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Untuk memperoleh data prestasi kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, data diambil dari rekap nilai buku rapor siswa. Sehingga instrumen yang tepat untuk memperoleh data tersebut dengan metode dokumentasi.

3. Definisi Operasional Kesiapan Berwirausaha Siswa Sebagai Perencana Bangunan

Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan merupakan kesiapan siswa berwirausaha sebagai penyedia jasa rancang bangunan yang secara aktif mempekerjakan dirinya maupun dengan bekerja sama dengan tim kerja. Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan mencakup:

1. Penguasaan pengetahuan
2. Penguasaan Keterampilan/*Skill*
3. Motivasi
4. Lingkungan

Data kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan berfungsi untuk memperoleh informasi dari responden tentang kesiapan siswa untuk berwirausaha sebagai perencana bangunan. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data ini yaitu dengan metode angket.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dari penjelasan cara memperoleh data diatas, maka ditetapkan instrumen yang digunakan yaitu metode dokumentasi dan angket, dimana penjelasan masing-masing instrumen adalah sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

“Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang” (Sugiono, 2013: 329). Berdasarkan pengertian tersebut, dokumen yang dapat menjadi sumber data adalah nilai-nilai dari buku rapor siswa.

b. Metode Angket

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiono, 2013: 199). “Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. (Sugiono, 2013: 134). “...variabel yang diukur dijabarkan menjadi

indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiono, 2013: 134-135).

2. Instrumen Penelitian

Dari penjelasan diatas, metode untuk memperoleh data prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan adalah dengan metode dokumentasi. Sehingga alat yang digunakan berupa tabel untuk mendata nama dan rekap nilai dari setiap siswa.

Sedangkan instrumen pembelajaran kewirausahaan dan kesiapan berwirausaha siswa sebagai perencana bangunan, menggunakan metode angket berupa pernyataan atau pertanyaan menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban.

"...pilihan yang ganjil jumlahnya menimbulkan kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang ditengah. Oleh karena itu sebaiknya dibuat pilihan genap agar reponden berpikir untuk memilihnya" (Sandjaja dan Albertus, 2006: 166)

Setiap alternatif pilihan jawaban mempunyai bobot nilai yang berbeda, karena pemberian bobot nilai disesuaikan dengan kriteria jawaban. Berikut merupakan bobot nilai yang disesuaikan dengan kriteria jawaban:

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Pemberian Bobot Nilai

Alternatif jawaban		Bobot Nilai
Sangat Setuju	Sangat Siap	4
Setuju	Siap	3
Tidak Setuju	Tidak Siap	2
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Siap	1

Menyusun pertanyaan yang akan digunakan dalam angket harus berpedoman dari kajian teori. Karena dalam kajian teori terdapat penjelasan-

penjelasan beberapa hal yang akan diungkap oleh peneliti. Dari butir-butir permasalahan yang diambil dari kajian teori, maka dapat dibuat susunan rancangan pertanyaan berupa kisi-kisi instrumen. Berikut merupakan kisi-kisi instrumen:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Pembelajaran kewirausahaan	Pola Pikir Wirausaha	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11	11
	Pengetahuan Wirausaha	12,13,14,15,16,17,18,19	8
	Keterampilan kewirausahaan	,20,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,31,32	13
Jumlah Butir			32

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan	Penguasaan Pengetahuan	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19	19
	Penguasaan Keterampilan	20,21,22,23,24,25,26, 27,28,29,30,31,32,33, 34,35,36,37,38,39,40	21
	Motivasi	41,42,43,44,45,46, 47,47,49,	9
	Lingkungan	50,51,52,53,54,55	6
Jumlah Butir			55

F. Validitas dan Reliabilitas

"Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". (Sugiono,2013:173).

'Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.'
(Sugiono,2013:173)

"Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya."
(Sugiono,2013:173). Sehingga dalam penelitian ini sebelum instrumen dipakai maka diuji terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiono,2013:173). Validitas internal instrumen berupa validitas konstruksi dan validitas isi. "Instrumen yang memiliki validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan" (Sugiono,2013:123). Maka untuk membuat definisi diperlukan perbandingan dengan teori-teori yang sudah diungkapkan sebelumnya.

"Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*)" (Sugiono,2013:125). Sedangkan "...pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. (Sugiono,2013:123) atau dengan "...membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan". (Sugiono,2013:123).

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, atau matrik pengembangan instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis (Sugiono,2013:129).

Instrumen yang dibuat berdasarkan kajian-kajian teori dan data kurikulum sekolah kemudian dikonsultasikan untuk mendapatkan pendapat ahli kepada validator. Berdasarkan saran dari validator 1 instrumen perlu tambahan atau perbaikan istilah kalimat agar lebih komunikatif dan perlu ditambahkan indikator baru untuk instrumen kesiapan berwirausaha berupa faktor lingkungan. Sedangkan validator 2 memberikan saran agar jumlah item jangan terlalu banyak.

Validitas eksternal instrumen dilakukan dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan (Sugiono,2013:129). Validitas eksternal dilakukan melalui konfirmasi item instrumen kepada pihak sekolah apakah item instrumen benar telah diajarkan kepada siswa.

Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris dilapangan selesai, maka instrumen dapat langsung digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Setelah diuji coba maka data dianalisis dengan analisis item/butir yang dilakukan dengan bantuan *microsoft excel 2007*. Analisis pada instrumen penelitian juga diuji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan nilai signifikansi 5% sebagai nilai kritis. Rumus korelasi *product moment* dalam (Sugiyono, 2013:183) seperti dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi product moment)

n = jumlah anggota sampel

x_i = jumlah x (skor butir)

$\sum x_i^2$ = jumlah x^2

$\sum y_i$ = jumlah y (skor faktor)

$\sum y_i^2$ = jumlah y^2

$\sum x_i y_i$ = jumlah perkalian x dan y

Selanjutnya harga r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment dengan taraf signifikan 5%. Dikatakan valid apabila harga $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Hasil validitas instrumen dapat dilihat pada lampiran uji validitas data yang didapat item gugur sebagai berikut:

Tabel 6. Item Gugur Instrumen Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Variabel	Indikator	Item gugur
Pembelajaran kewirausahaan	Pola Pikir Wirausaha	-
	Pengetahuan Wirausaha	-
	Keterampilan kewirausahaan	-

Tabel 7. Item Gugur Instrumen Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Variabel	Indikator	Item gugur
Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan	Penguasaan Pengetahuan	-
	Penguasaan Keterampilan	-
	Motivasi	41,45
	Lingkungan	50,54

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Peneliti memilih menggunakan pengujian secara internal dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

"Pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dapat dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh

dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen" (Sugiono,2013:131).

Berikut ini *Rumus Alpha* menurut Sugiyono (2012: 365), yaitu :

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{(\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Untuk memudahkan interpretasi hasil perhitungan dikonsiltasikan ke dalam tabel interprestasi nilai r berikut ini:

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interprestasi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

“...Suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya minimal 0,6...” (Sugiyono, 2014:184). Maka selanjutnya intrumen tersebut telah reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur mengumpulkan data.

Berdasarkan pengujian reliabilitas dengan program SPSS v.17, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
Pembelajaran Kewirausahaan	0.902
Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	0.926

Berdasarkan data diatas nilai Alpha untuk variabel Pembelajaran Kewirausahaan adalah 0,918 dan variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan 0,926 termasuk dalam kategori interpretasi sangat tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen reliabel.

G. Teknik Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

"Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja" (Sujawerni Wiratna, 2012:23).

Statistika deskriptif adalah metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, pengukuran tendensi (pemusatan), pengukuran penyimpangan tanpa melakukan generalisasi atau penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum. (Danapriatna, 2005:3)

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.

a. Mean

Mean adalah pengukur rata-rata yang populer untuk mengetahui karakteristik dari sekelompok data dengan membagi seluruh jumlah dari keseluruhan isi data dengan jumlah datanya (Sujawerni Wiratna, 2012: 24). Secara matematis, mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Mean} = \bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

\bar{x} = rata-rata

$\sum xi$ = jumlah seluruh data

n = banyaknya data

b. Modus

Modus merupakan suatu nilai yang terjadi paling sering atau yang mempunyai frekuensi tertinggi. Dengan kata lain, modus merupakan data yang paling besar atau data yang banyak muncul (Danapriyatna, 2005:27)

c. Median

"Median dari suatu data set adalah nilai yang terdapat ditengah dari urutan nilai data set tadi. Nilai yang ditengah ini membagi data set menjadi dua. Median sebenarnya lebih menggambarkan keadaan tendensi sentral daripada mean terutama pada suatu data yang penyebarannya tidak rata" (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:226)

Untuk mendapatkan nilai median, pertama-tama harus diurutkan nilai setiap individu mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Jika data set terdiri dari jumlah individu yang ganjil, maka letak median merupakan nilai yang terdapat di tengah-tengah urutan data set tadi. Sedangkan jumlah individu dalam data set adalah genap, maka letak median merupakan nilai yang terletak diantara dua data yang ditengah (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:226).

Untuk data kelompok atau distribusi frekuensi rumus median (Danapriyatna,2004:25) adalah sebagai berikut

$$Me = Bb - C \frac{0.5n - jF}{f}$$

Keterangan:

Me = harga median

Bb = batas bawah kelas median (kelas dimana median akan terletak)

C = panjang kelas median

- n = banyaknya data
- jF = frekuensi kumulatif sebelum kelas median
- f = frekuensi kelas median

d. Standar Deviasi

“...standar deviasi adalah penyebaran nilai suatu data terhadap mean-nya. Dapat dikatakan juga bahwa standar deviasi menggambarkan variabilitas suatu data. Makin besar standar deviasi suatu data, makin bervariasi nilai-nilai data tadi...” (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:227). Standar deviasi menurut (Sandjaja dan Albertus Heriyanto, 2006:227) sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- SD = standar Deviasi
- n = jumlah individu dalam data set
- x_i = jumlah dari nilai setiap individu

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi adalah pengelompokan data kedalam beberapa kelas dan kemudian dihitung banyaknya pengamatan yang masuk dalam tiap kelas . (Danapriatna, 2005:13). Distribusi frekuensi dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data. Untuk melakukan perhitungan distribusi frekuensi diperlukan data berikut

- K (jumlah kelas) = $1 + 3,3 \log n$ (rumus Sturges)
- n = jumlah data
- R (Rentang) = data tertinggi-data terendah
- P (Panjang kelas) = R / K

b. Kecendrungan Variabel

Kecendrungan variabel digunakan untuk memperoleh ketegasan dalam pengkategorian variabel. Untuk mengidentifikasi kecendrungan variabel digunakan kategori kecendrungan berdasarkan skor perolehan yang dikelompokkan menjadi lima kategori. Kategori ini digunakan pada variabel Pembelajaran Kewirausahaan dan Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.

$X \geq M + 1,5 SD$ Sangat Tinggi (A)

$M + 0,5 SD < X < M + 1,5 SD$ Tinggi (B)

$M - 0,5 SD < X < M + 0,5 SD$ Cukup (C)

$M - 1,5 SD < X < M - 0,5 SD$ Rendah (D)

$X < M - 1,5 SD$ Sangat Rendah (E)

Keterangan :

X : Modus data

M : Mean (rata-rata) ideal

SD : Standar deviasi ideal

(Anas Sudijono, 2013 : 329-333)

Pengkategorian variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan menggunakan kriteria menurut (Oemar Hamalik, 2008:122) sebagai berikut

Tabel 10. Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat Kurang

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas data adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau kekanan. (Singgih Santoso,2010:43)

Pengujian normalitas data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS menggunakan teknik nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov. Kriteria pengujian normalitas data (Singgih Santoso,2010:46) yaitu:

1. angka Signifikansi (SIG) $>0,05$, maka data terdistribusi normal
2. angka Signifikansi (SIG) $<0,05$, maka tidak data terdistribusi normal

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen (IV) dengan variabel variabel dependen (DV) bersifat linier (garis lurus). Jika hubungan tidak linier dan tetap dianalisis dengan statistik parametrik, maka korelasi yang didapatkan bisa sangat rendah...(M. Nisfiannoor, 2009:92)

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan hasil tabel ANOVA pada SPSS. Tabel tersebut menunjukkan *Sig. linearity* dan *Sig. deviation from linearity* dari setiap variabel bebas dan variabel terikat dibandingkan dengan tingkat signifikansi. Kriteria uji yaitu jika nilai *Sig. linearity* $< 0,05$ (nilai signifikansi) maka hubungan variabel bersifat linier atau jika *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ (nilai signifikansi) maka hubungan variabel bersifat linier.

c. Uji Multikolinieritas

"Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (IV) pada model regresi. Korelasi antar variabel independen (IV) sebaiknya kecil" (M. Nisfiannoor, 2009:92).

Lind memberi alasan tentang multikolinieritas sebaiknya bernilai kecil "variabel-variabel bebas yang berkorelasi membuat kita sulit mengambil kesimpulan mengenai masing-masing koefisien regresi dan masing-masing dampaknya terhadap variabel terikat". (Lind,2008:143).

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat mempergunakan nilai VIF (Variance Inflation Factory). Menurut Hair, jika nilai VIF masih kurang dari 10, multikolinieritas tidak terjadi. (Agus Purwoto,2007:97). Rumus $VIF = 1/Tolerance$. Sehingga patokan nilai multikolinieritas adalah ketika nilai Tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10. Untuk mendapatkan nilai VIF dibantu menggunakan software SPSS.

3. Analisis Korelasi dan Regresi

Penelitian ini termasuk dalam penelitian populasi sehingga untuk menjawab pertanyaan penelitian digunakan teknik statistik deskriptif sehingga tidak dilakukan uji signifikansi.

"...perlu diketahui bahwa dalam analisis korelasi, regresi atau membandingkan dua rata-rata atau lebih tidak perlu diuji signifikansinya. Jadi secara teknis dapat diketahui bahwa, dalam statistik deskriptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi, sehingga tidak ada kesalahan generalisasi" (Sugiyono, 2013:148).

Sugiyono juga merumuskan untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2013:184).

Tabel 11. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,00	Sangat Tinggi

Adapun teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisi regresi sederhana digunakan dengan rumus korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y), dan variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y) secara terpisah. Berikut rumus sederhana persamaan Garis Regresi Satu Prediktor (Sujawerni Wiratna, 2012:83):

$$Y=a+bX$$

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila b (+) maka arah garis naik, dan bila b (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Yi)(\sum Xi^2) - (\sum Xi)(\sum Xi Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

$$b = \frac{n\sum Xi Yi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2}$$

Mencari Koefisien korelasi antara X dan Y:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$X = (Xi - \bar{X})$

$Y = (Yi - \bar{Y})$

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk menunjukkan hubungan ganda antara variabel bebas X_1 dan X_2 dengan variabel terikat Y. Untuk menunjukkan hubungan variabel ganda, maka digunakan analisis regresi ganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan langkah-langkah persamaan garis regresi dengan rumus persamaan garis regresi dua predictor menurut (Sugiyono, 2010:192) sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_0$$

Keterangan:

Y = kriteria

X_1X_2 = prediktor 1 dan prediktor 2

b_0 = bilangan konstan

b_1b_2 = koefisien prediktor 1 dan koefisien prediktor 2

- 2) Mencari koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 terhadap Y menurut (Sutrisno Hadi, 2004:22) yaitu:

$$R_{y(1,2)} = \frac{\sqrt{a_1 \sum X_1 y + a_2 \sum X_2 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi ganda antara y dengan x_1 dan x_2

a_1 = koefisien prediktor x_1

a_2 = koefisien prediktor x_2

$\sum X_1 y$ = jumlah produk antara x_1 dan y

$\sum X_2 y$ = jumlah produk antara x_2 dan y

Y^2 = jumlah kuadrat kriterium y

- 3) Mencari besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing prediktor terhadap kriterium. Rumus yang digunakan adalah:

- a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif menunjukkan besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus dalam (Sutrisno Hadi, 2004:37) yaitu:

$$SR\% = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}} \times 100\%$$

Keterangan:

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

JK_{tot} = jumlah kuadrat total

- b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap

mempertimbangkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus dalam (Sutrisno Hadi, 2004:39)

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yaitu Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (X_2) sedangkan variabel terikatnya yaitu Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y). Selanjutnya dalam hasil penelitian ini akan disajikan harga rerata (Mean), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (SD) dan frekuensi, yang kemudian akan disajikan dalam bentuk angka-angka dan histogram.

1. Deskripsi Pembelajaran Kewirausahaan (X_1).

a. Analisis Distribusi Bergolong.

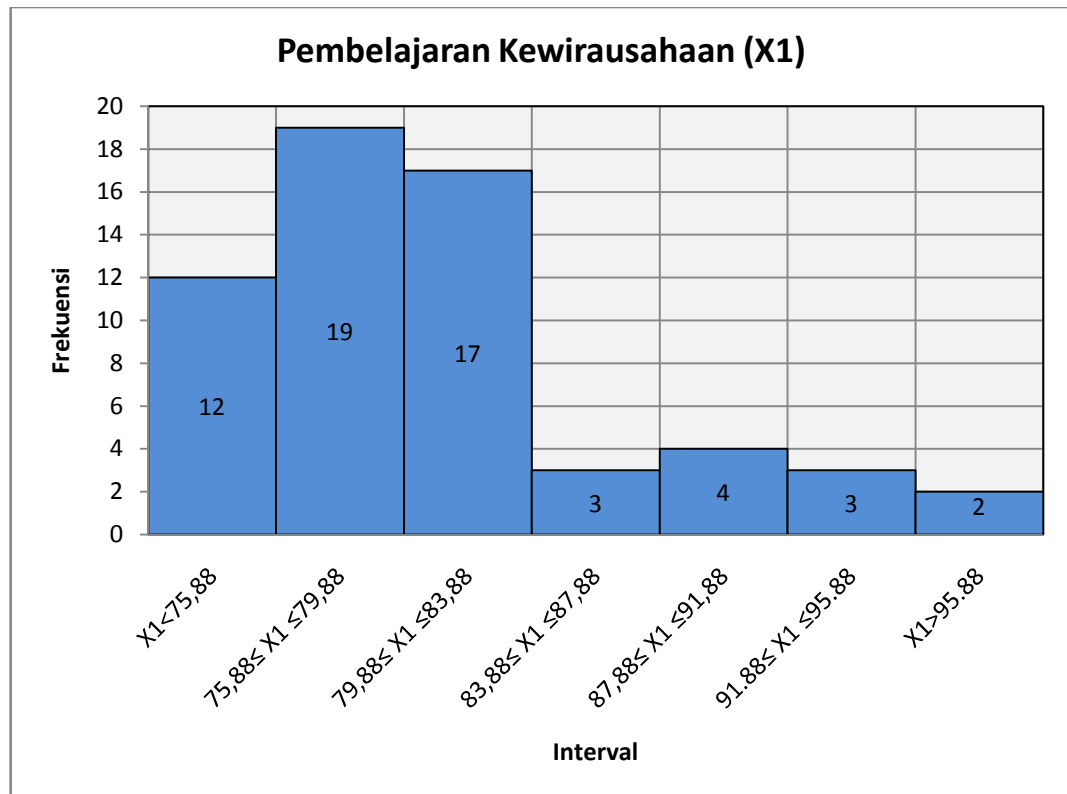
Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 39, diperoleh data antara lain : Rerata = 81,00 Modus = 77,34; Median = 79,30; Standar Deviasi = 6,14; nilai minimum = 71,88; nilai maksimum = 99,22.

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi data pada tabel 40 didapatkan data jumlah kelas interval (K) = 7, rentang data (Range) = 27,34 dan panjang kelas = 3,91. Sehingga hasil dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi data di bawah ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Kewirausahaan

No	Interval			F	Persentase
1	X_1	>	95.88	2	3.33
2	91.88	X_1	95.88	3	5.00
3	87.88	X_1	91.88	4	6.67
4	83.88	X_1	87.88	3	5.00
5	79.88	X_1	83.88	17	28.33
6	75.88	X_1	79.88	19	31.67
7	X_1	<	75.88	12	20.00
Total				60	100.00

Sumber : Hasil olah data.



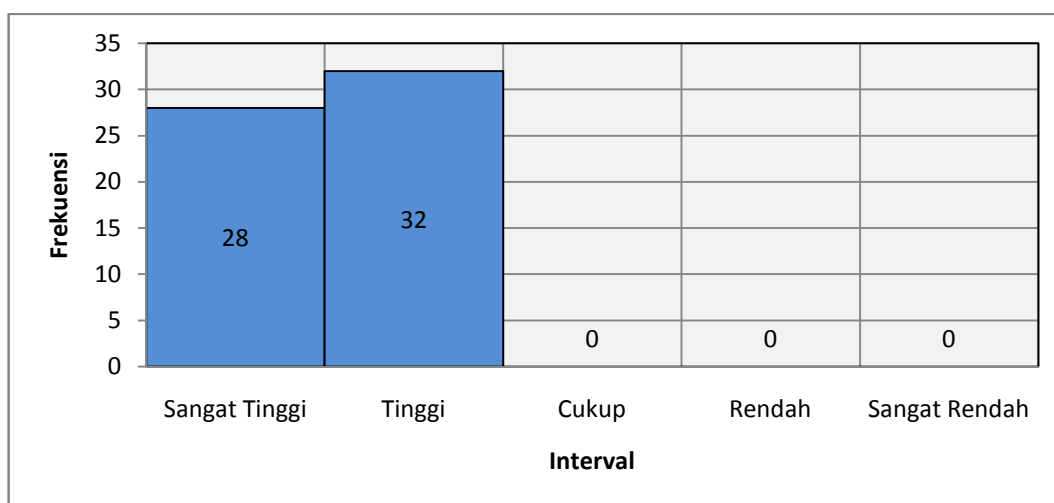
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Pembelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil analisa kategori kecenderungan data variabel Pembelajaran Kewirausahaan, maka dapat dilihat pada tabel dan diagram batang seperti di bawah ini :

Tabel 13. Distribusi Kategori Kecenderungan Pembelajaran Kewirausahaan

Kategori	Skor			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	X_1	>	81,25	22	36,67
Tinggi	68,75	X_1	81,25	38	63,33
Cukup	56,25	X_1	68,75	0	0,00
Rendah	43,75	X_1	56,25	0	0,00
Sangat Rendah	X_1	<	43,75	0	0,00
Total				60	100,00

Sumber : Olah data primer



Gambar 5. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Dapat dilihat pada Tabel 13 dan Gambar 5, bahwa kecenderungan pembelajaran kewirausahaan 22 siswa (36,67%) dalam kategori Sangat Tinggi, 38 siswa (63,33%) dalam kategori Tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Cukup, Rendah atau Sangat Rendah.

Nilai Rerata 81,00 menunjukkan bahwa kualitas Pembelajaran Kewirausahaan siswa Teknik Gambar Bangunan dalam kategori Tinggi, hal ini ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 14. Kategorisasi kualitas Pembelajaran Kewirausahaan

Mean	interval	Kategori
81,00	68,75 X_1 81,25	Tinggi

Sumber : Olah data primer

b. Analisis Distribusi Tunggal

Hasil merangking setiap skor butir pertanyaan tiap indikator variabel

Pembelajaran Kewirausahaan, didapat hasil berikut:

Tabel 15. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Pola Pikir Wirausaha

Indikator	No Item	Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Pola Pikir Wirausaha	1	Menggugah jiwa untuk berwirausaha	198	8	198.8
	2	Menumbuhkan kepercayaan diri untuk berwirausaha	199	5	
	3	Menumbuhkan daya berpikir kreatif	203	4	
	4	Membentuk keberanian mengambil resiko	190	9	
	5	Menyukai pekerjaan yang menantang	185	10	
	6	Menumbuhkan kemauan berinisiatif dalam bertindak	199	6	
	7	Mampu bekerja sama dalam tim	199	7	
	8	Mampu mengarahkan orang lain	184	11	
	9	Terbuka terhadap kritik dan saran	204	3	
	10	Bertindak dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	208	2	
	11	Tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan	218	1	

Sumber : Olah data primer

Pada Tabel 15. didapat butir dengan rangking terendah pembelajaran kewirausahaan yaitu pola pikir wirausaha berupa kemampuan mengarahkan orang lain. Hal ini berarti rata-rata siswa belum maksimal dalam mendapat kemampuan mengarahkan orang lain setelah menerima pembelajaran kewirausahaan. Hal ini dimungkinkan saat pembelajaran siswa lebih sering menerima arahan sehingga kemampuan memberi pengarahan justru lemah. Maka pembelajaran kewirausahaan selanjutnya perlu diupayakan keaktifan siswa dalam mengarahkan orang lain terutama dalam pembentukan kepemimpinan.

Tabel 16. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Pengetahuan Wirausaha

Indikator	No Item	Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Pengetahuan Wirausaha	12	Karakteristik wirausahawan yang tangguh	188	5	190.3
	13	Mengidentifikasi kiat-kiat keberhasilan wirausaha	194	2	
	14	Mengidentifikasi sebab-sebab kegagalan wirausaha	188	6	
	15	Strategi pemecahan masalah	194	3	
	16	Strategi pembuatan keputusan	196	1	
	17	Pembukuan sederhana	184	8	
	18	Strategi penjualan produk	193	4	
	19	Perizinan usaha	185	7	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 16 didapat rangking terendah yaitu pada butir pengetahuan pembukuan sederhana. Pemahaman dalam pembuatan pembukuan sederhana tidak maksimal diserap siswa dalam pembelajaran kewirausahaan.

Tabel 17. Ranking Tiap Butir Pertanyaan Keterampilan Wirausaha

Indikator	No Item	Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Keterampilan Wirausaha	20	Menganalisis peluang usaha dibidang perencanaan bangunan	198	4	193.2
	21	Mengembangkan ide kreatif dibidang perencanaan bangunan	204	1	
	22	Mengembangkan ide inovatif dibidang perencanaan bangunan	200	2	
	23	Merancang rantai proses produksi	184	13	
	24	Menghitung kebutuhan modal berwirausaha	191	8	
	25	Mengelola proses produksi	185	12	
	26	Mempromosikan hasil produksi	195	6	
	27	Menentukan harga jual produk	191	9	
	28	Pencatatan transaksi barang jasa perencanaan bangunan	188	10	
	29	Pencatatan transaksi keuangan	196	5	
	30	Menyusun proposal usaha perencanaan bangunan	187	11	
	31	Menghitung laba rugi	199	3	
	32	Menganalisa titik pulang pokok (<i>break event point</i>)	194	7	

Sumber: Oleh data primer

Dari Tabel 17 didapat butir pertanyaan dengan rangking terendah yaitu merancang rantai proses produksi. Hal ini mengungkapkan pembelajaran kewirausahaan tidak memberi keterampilan yang mendetail dalam proses berwirausaha. Hal ini selaras dengan keterampilan menyusun proposal usaha yang mendapat rangking rendah.

Sedangkan secara keseluruhan didapat nilai rata-rata terendah yaitu pada pengetahuan wirausaha dengan nilai rata-rata 190,3. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pola pikir wirausaha dengan rata-rata 198,8 sehingga dapat ditarik pemahaman bahwa pembelajaran kewirausahaan yang didapatkan siswa lebih membentuk nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini dimungkinkan karena pembelajaran kewirausahaan diberikan baru dalam tataran teoritis sehingga penerimaan siswa dalam aspek pengetahuan mendetil dalam wirausaha dan keterampilan kurang terasah secara maksimal. Sehingga perlu upaya dari pihak terkait untuk meningkatkan perhatian dalam pembekalan siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan wirausaha yang teraplikasi sesuai dengan jurusan yang telah dipilih siswa.

2. Deskripsi Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (X_2).

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 39, variabel (X_2) Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan diperoleh nilai Rerata = 85,14; Modus = 85,19; Median = 85,18; Standar Deviasi = 1,26; nilai minimum = 82,26, dan nilai maksimum = 88,42.

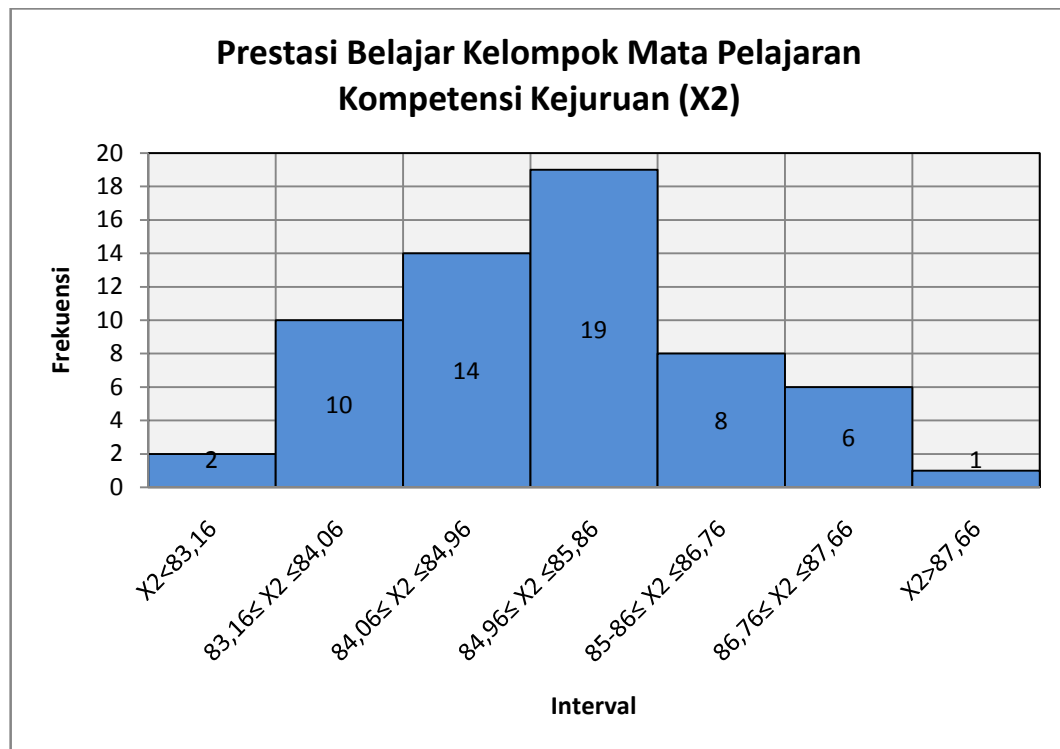
Selanjutnya hasil distribusi frekuensi data pada tabel 41 didapatkan data jumlah kelas interval (K) = 7, rentang data (Range) = 6,16 dan panjang kelas =

0,88. Sehingga hasil dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi data di bawah ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.

No	Interval		F	Persentase
1	X_2	$> 87,66$	1	1,67
2	86,76	$X_2 \leq 87,66$	6	10,00
3	85,86	$X_2 \leq 86,76$	8	13,33
4	84,96	$X_2 \leq 85,86$	19	31,67
5	84,06	$X_2 \leq 84,96$	14	23,33
6	83,16	$X_2 \leq 84,06$	10	16,67
7	X_2	$< 83,16$	2	3,33
Total			60	100,00

Sumber : Olah data primer



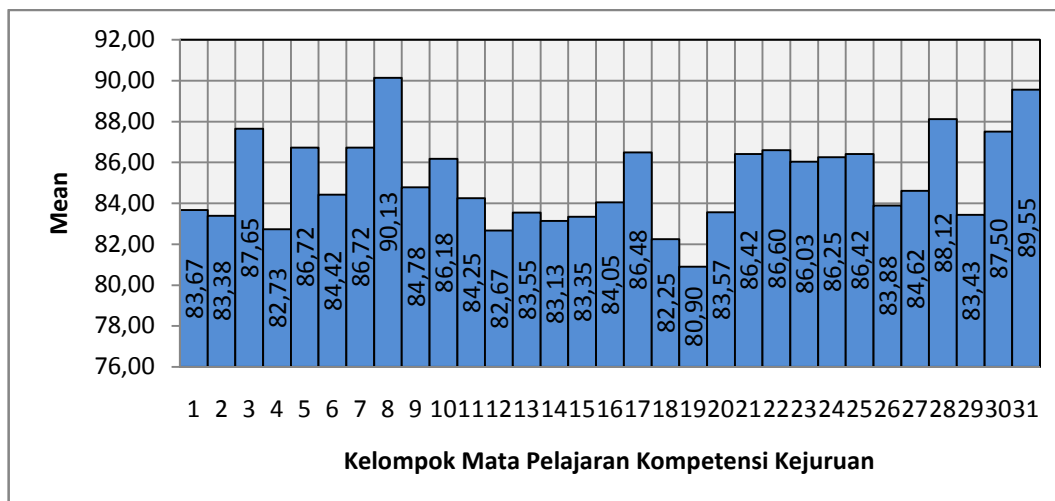
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.

Untuk lebih jelas dalam melihat nilai rata-rata pada populasi untuk setiap mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan yaitu dapat dilihat pada Tabel 19 berikut :

Tabel 19. Rata-rata Nilai Pada Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.

No	Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	Rata-rata	KKM
1	Menerapkan dasar-dasar gambar teknik	83,67	76
2	Menggambar dengan program Auto CAD 2D	83,38	76
3	Menggambar Dasar-dasar Perspektif	87,65	77
4	Menggambar sketsa	82,73	77
5	Menerapkan teori dasar pekerjaan batu	86,72	77
6	Menerapkan teori dasar sambungan kayu	84,42	77
7	Mengidentifikasi Material Finishing (G.T. Batu)	86,72	77
8	Menggambar grafis dengan PhotoShop dan CorelDraw	90,13	76
9	Menggambar Konstruksi Pondasi	84,78	78
10	Menggambar Konstruksi Lantai dan dinding bangunan	86,18	78
11	Menggambar konstruksi kusen, pintu dan jendela	84,25	78
12	Menggambar rencana plat lantai beton	82,67	80
13	Menggambar rencana balok beton bertulang	83,55	80
14	Menggambar rencana kolom beton bertulang	83,13	81
15	Menggambar rencana sloof beton bertulang	83,35	81
16	Menggambar rencana pondasi beton bertulang	84,05	81
17	Melaksanakan pengukuran vertikal dan horizontal	86,48	79
18	Menggambar dengan perangkat lunak AutoCAD 3D	82,25	81
19	Menggambar utilitas gedung	80,90	76
20	Menggambar rencana dinding penahan tanah	83,57	81
21	Memeriksa bahan bangunan	86,42	77
22	Menggambar konstruksi langit-langit	86,60	78
23	Menggambar konstruksi rangka atap	86,03	78
24	Menggambar konstruksi tangga	86,25	76
25	Mengidentifikasi material finishing bangunan	86,42	76
26	Menggambar dengan perangkat lunak 3 Studio max	83,88	76
27	Menggambar jalan dan jembatan	84,62	77
28	Menghitung Rencana Anggaran Biaya (RAB) pekerjaan	88,12	78
29	Menggambar Bangunan Gedung	83,43	76
30	Melaksanakan pengukuran konstruksi	87,50	76
31	Menggambar dengan perangkat lunak ArchiCAD	89,55	76
Mean		85,14	

Sumber : Olah data primer



Gambar 7. Diagram Batang Rata-Rata Nilai Tiap Mapel pada Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

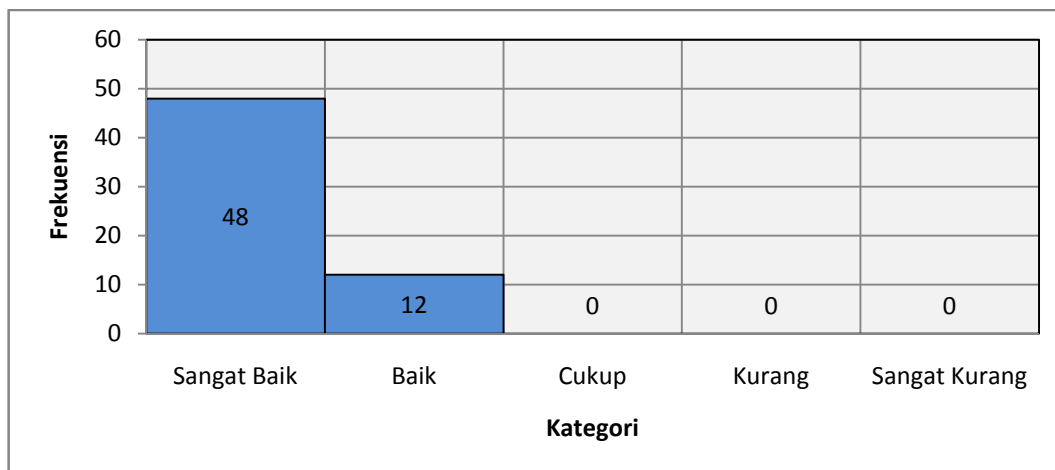
Hasil rerata nilai kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan pada gambar di atas, terendah ditunjukkan pada mata pelajaran Menggambar Utilitas Gedung, dengan nilai rata-rata 80,90. Meskipun mendapat nilai rata-rata terendah nilai semua responden mencapai nilai KKM. Rerata nilai terbesar pada mata pelajaran menggambar Menggambar Grafis dengan *PhotoShop* dan *CorelDraw* yaitu 90,13.

Kecenderungan data variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan dapat dilihat pada tabel dan diagram batang seperti di bawah ini:

Tabel 20. Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Kategori	Skor		Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	X_2	$> 85,00$	48	80,00
Baik	70,00	X_2 84,00	12	20,00
Cukup	55,00	X_2 69,00	0	0,00
Kurang	40,00	X_2 54,00	0	0,00
Sangat Kurang	X_2	$< 39,00$	0	0,00
Total			60	100,00

Sumber : Hasil olah data.



Gambar 8. Diagram Batang Distribusi Kategori Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan Tabel 20 dan Gambar 8 dapat diketahui prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, menunjukkan 48 siswa (80%) dalam kategori Sangat Baik, 12 siswa (20%) dalam kategori Baik. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Cukup, Kurang atau Sangat Kurang.

Nilai Rerata 85,14 menunjukkan bahwa kualitas prestasi belajar seluruh siswa Teknik Gambar Bangunan pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam kategori Sangat Baik, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 21. Kategorisasi Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Mean	interval	Kategori
85,14	$X_2 \geq 85,00$	Sangat Baik

Sumber : Hasil Olah data

3. Deskripsi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y)

a. Analisis Distribusi Bergolong

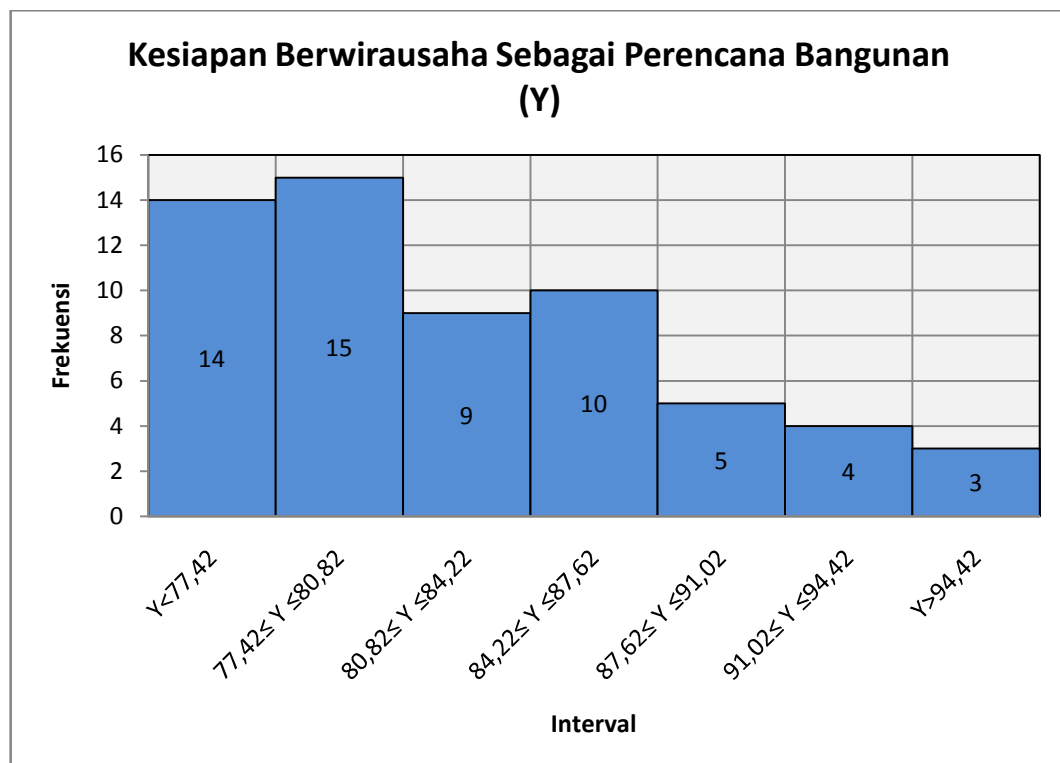
Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada tabel 39, diperoleh hasil yaitu: Rerata = 82,39; Modus = 75,0; Median = 80,88; Standar Deviasi = 6,09; nilai maksimum = 97,55 dan nilai minimum = 74,02.

Selanjutnya hasil distribusi frekuensi data pada tabel 42 didapatkan data jumlah kelas interval (K) = 7, rentang data (Range) = 23,53 dan panjang kelas = 3,36. Sehingga hasil dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi data di bawah ini:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

No	Interval			F	Persentase
1	Y	>	94.42	3	5.00
2	91.02	Y	94.42	4	6.67
3	87.62	Y	91.02	5	8.33
4	84.22	Y	87.62	10	16.67
5	80.82	Y	84.22	9	15.00
6	77.42	Y	80.82	15	25.00
7	Y	<	77.42	14	23.33
Total				60	100.00

Sumber : Hasil olah data.



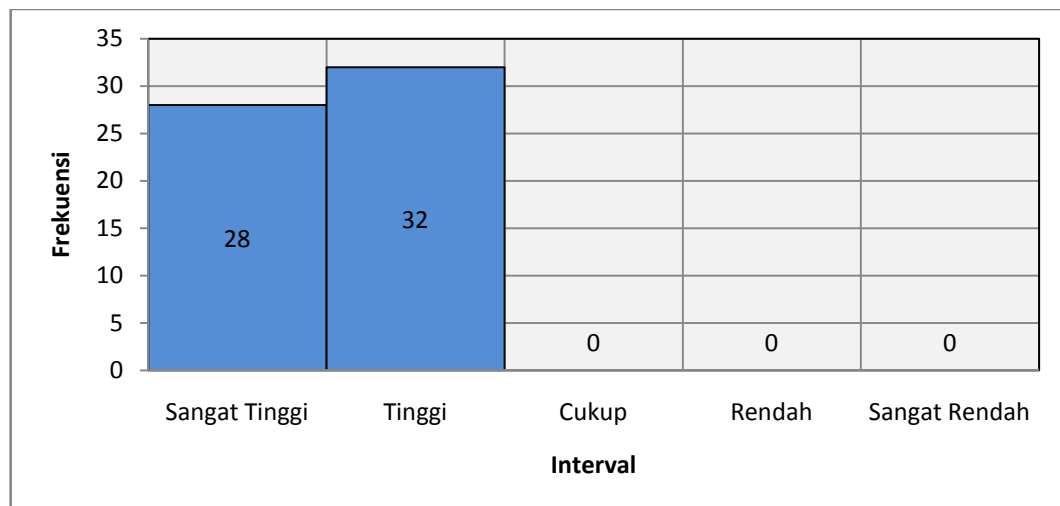
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Untuk memudahkan menentukan kecenderungan data variabel Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan, maka akan disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 23. Distribusi Kategori Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Kategori	Skor			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	Y	>	81,25	28	46,67
Tinggi	68,75	Y	81,25	32	53,33
Cukup	56,25	Y	68,75	0	0,00
Rendah	43,75	Y	56,25	0	0,00
Sangat Rendah	Y	<	43,75	0	0,00
Total				60	100,00

Sumber : Hasil olah data.



Gambar 10. Diagram Batang Kategori Kecenderungan Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Dapat dilihat pada Tabel 23 dan Gambar 10, bahwa kecenderungan kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan 28 siswa (46,67%) dalam kategori Sangat Tinggi, 32 siswa (53,33%) dalam kategori Tinggi. Tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Cukup, Kurang atau Sangat Kurang.

Nilai Rerata 82,39 menunjukkan bahwa Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan dalam kategori Tinggi, ditunjukkan pada tabel :

Tabel 24. Kategorisasi Kualitas Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Mean	interval	Kategori
82,39	$Y > 81,25$	Sangat Tinggi

Sumber : Olah data primer

b. Analisis Distribusi Tunggal

Hasil merangking setiap skor butir pertanyaan tiap indikator variabel Hasil

Kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan, didapat hasil berikut:

Tabel 25. Ranging Tiap Butir Pertanyaan Penguasaan Pengetahuan Teknis

Indikator	No Item	Item Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Penguasaan Pengetahuan Teknis	1	Mengatur tata letak gambar secara manual	186	19	198.2632
	2	Merancang bangunan gedung 2 lantai	207	2	
	3	Melaksanakan pengukuran tanah	198	10	
	4	Merancang konstruksi pondasi	195	13	
	5	Merancang desain lantai dan dinding bangunan	204	5	
	6	Merancang konstruksi kusen, pintu dan jendela	205	3	
	7	Merancang konstruksi langit-langit	200	8	
	8	Menggambar struktur beton bertulang (pelat, balok, kolom, sloof dan pondasi)	196	11	
	9	Merancang konstruksi tangga	191	16	
	10	Merancang konstruksi atap	192	15	
	11	Merancang konstruksi baja	187	18	
	12	Menerapkan material finishing bangunan	201	7	
	13	Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan	204	6	
	14	Merancang dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik	199	9	
	15	Merancang partisi ruang	196	12	
	16	Menggambar Utilitas gedung	189	17	
	17	Menggambar dengan perangkat lunak (AutoCAD, 3DsMax, ArchiCAD dan SketchUp)	217	1	
	18	Menggambar grafis dengan (photoshop dan coreldraw)	205	4	
	19	Menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan	195	14	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 25 didapat skor butir terendah yaitu mengatur tata letak gambar

secara manual. Pengetahuan siswa dalam mengatur gambar secara manual yang

rendah dapat terjadi karena siswa lebih banyak melakukan proses menggambar menggunakan bantuan komputer dan sedangkan menggambar manual dilakukan hanya pada materi dasar.

Tabel 26. Ranging Tiap Butir Pertanyaan Penguasaan Keterampilan

Indikator	No Item	Item Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Jumlah Skor	Ranging	Rata-rata
Penguasaan Keterampilan	20	Merincikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam jasa perencana bangunan	188	16	194.4286
	21	Merancang alur pelayanan jasa perencana bangunan	187	20	
	22	Menetapkan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas	197	6	
	23	Membuat jadwal kerja harian	188	17	
	24	Membagi tugas kepada rekan kerja sesuai proporsi.	191	14	
	25	Menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan urgensinya	187	21	
	26	Membuat catatan kemajuan pekerjaan	188	18	
	27	Mengelola keuangan jasa perencana bangunan	188	19	
	28	Tidak menunda-nunda pekerjaan yang bisa dilakukan sekarang	203	4	
	29	Mengikuti jadwal kerja yang sudah ditentukan	208	1	
	30	Menyadari konsekuensi resiko yang muncul akibat perbuatan tidak disiplin.	204	2	
	31	Mampu menolak kesenangan/godaan untuk melanggar aturan	193	11	
	32	Bersedia menghadapi kesulitan saat ini untuk mencapai kebahagiaan di akhir	204	3	
	33	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki melalui media internet	190	15	
	34	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan komunitas sekitar.	193	12	
	35	Mendengarkan pendapat orang lain kemudian memberikan tanggapan yang membangun	194	9	
	36	Memahami maksud dari keinginan dan pengarahan klien	193	13	
	37	Memberi informasi desain dalam gambar yang mudah dimengerti	200	5	
	38	Memberi penjelasan teknis lisan dengan bahasa yang mudah dipahami klien	194	10	
	39	Bernegosiasi dengan klien	196	8	
	40	Mengajak dan mengarahkan anggota tim memenuhi kewajiban (target kerja).	197	7	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 26 didapat skor butir terendah yaitu penguasaan keterampilan menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan urgensinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum mampu mengelola diri sendiri secara efektif. Siswa masih belum dapat menentukan prioritasnya sendiri dan membutuhkan orang lain dalam mengelola diri.

Tabel 27. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Motivasi

Indikator	No Item	Item Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Motivasi	42	Percaya diri untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan	217	1	210.8333
	43	Ingin memenuhi kebutuhan diri pribadi	214	2	
	44	Bangga jika dapat berwirausaha	211	4	
	46	Ingin memiliki waktu lebih bersosial	209	4	
	47	Ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang saya miliki	205	7	
	48	Ingin mengembangkan diri lebih mandiri	209	6	
	49	ingin menunjukkan jati diri sebagai ahli rancang bangun	212	3	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 27 didapat skor butir terendah yaitu motivasi berwirausaha sebagai perencana bangunan karena ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang dimiliki. Sedangkan skor motivasi tertinggi yaitu percaya diri untuk menerapkan ilmu yang sudah dimiliki.

Tabel 28. Rangking Tiap Butir Pertanyaan Indikator Lingkungan

Indikator	No Item	Item Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Lingkungan	51	Saya memiliki kerabat dekat yang menjadi wirausahawan sukses	181	3	189.5
	52	Saya kenal banyak wirausahawan dibidang perencana bangunan	181	4	
	53	Orangtua mendukung saya memiliki usaha mandiri	202	1	
	55	saya memiliki teman yang dapat mendukung saya sukses berwirausaha	194	2	

Sumber: Olah data primer

Dari Tabel 28 didapat skor butir terendah yaitu indikator lingkungan berupa memiliki kerabat yang sukses berwirausaha dan mengenal banyak

wirausahawan dibidang perencana bangunan hal ini akan berpengaruh pada kesiapan karena role model dilingkungan sekitar dapat menjadi acuan atau contoh bagaimana memulai berwirausaha. Meski demikian skor tertinggi yaitu dukungan dari orang tua agar siswa memiliki usaha mandiri menunjukkan bahwa orang tua memiliki persepsi positif bahwa berwirausaha bukanlah pekerjaan yang kurang menjanjikan lagi.

Sedangkan secara keseluruhan, rata-rata skor terendah yaitu pada indikator Lingkungan. Hal ini masuk akal karena profesi sebagai wirausahawan di Indonesia merupakan minoritas sehingga jarang ditemui role model yang dapat dijadikan acuan untuk mulai berwirausaha.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai syarat analisis korelasi yakni untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara mendeteksi data berdistribusi normal atau tidak dengan uji statistik uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) > 0,05. Berikut disajikan hasil pengujian dan pembahasan uji normalitas pada Tabel 29 di bawah ini:

Tabel 29. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikan	Syarat signifikan	Ket
Unstandardized Residual	0,323	>0,05	Normal

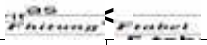


Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* besarnya signifikan yaitu 0,323 yang berarti lebih besar dari dari $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai pada *Deviation from Linearity* > Sig. α 0,05 dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model hubungan yang akan dianalisis bersifat linear.

Berikut disajikan hasil perhitungan dan pembahasan uji linieritas pada Tabel 30 di bawah ini:

Tabel 30. Hasil Pengujian Linieritas

Variabel	df1:df2	 $F_{hitung} < F_{tabel}$		Signifikan	Syarat signifikan	Ket
		F hitung	F tabel 5%			
 rhadap Y	24 : 34	1,273	1,84	0,255	>0,05	linier
 rhadap Y	46 : 12	0,930	2,38	0,598	>0,05	linier

Berdasarkan pengujian linieritas tersebut dengan metode *compare mean* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* semuanya memiliki nilai $p > 0,05$ dan $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa model linier atau terdapat hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dengan ketentuan nilai *tolerance* mendekati 1 atau disebut *low collinearity*. Sedangkan nilai *tolerance* sendiri berkisar antara 0 – 1, dengan 0 = *high collinearity* dan 1 = *low collinearity*.

Selain itu dapat pula dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF > 10$, maka pada model terjadi multikolinearitas. Jika VIF mendekati 1 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Berikut disajikan hasil pengujian dan pembahasan uji multikolinieritas pada Tabel 31 di bawah ini.

Tabel 31. Hasil Uji Multikolinieritas

Hubungan Variabel	Tolerance	Syarat tolerance	VIF	Syarat VIF
Pembelajaran Kewirausahaan (X_1)	0,979	>0,1	1,021	<10
Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan (X_2)	0,979	>0,1	1,021	<10

Dari tampilan output SPSS untuk pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan nilai mendekati 1 yang artinya terjadi *low collinearity*. Disamping itu, perhitungan nilai $VIF < 10$ atau mendekati 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas.

C. Analisis Korelasi dan Regresi

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Analisa korelasi dan regresi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan menggunakan bantuan SPSS v.17.0. Berikut merupakan rekap hasil analisis korelasi dan regresi sederhana:

Tabel 32. Rekap Data Analisis Pengaruh X_1 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
Konstanta	0,677
Konstanta	27,516
Konstanta	0,683
R^2	0,467

Sumber: Olah data primer

Berdasar dari tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu :

a. Persamaan Garis Regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan SPSS v.17 dihasilkan besarnya konstanta (a) = 27,516 dan nilai koefisien regresi (b) = 0,677. Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1$$

$$Y = 27,516 + 0,677 X_1$$

Persamaan $Y=27,516 + 0,677 X_1$, menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,677 yang berarti apabila Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin, maka Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y) akan meningkat sebesar 0,677 poin. Sedangkan bila tidak ada pembelajaran kewirausahaan, maka kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan akan menjadi 27,516 poin.

b. Koefisien korelasi (r_{x1y})

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS v.17, diperoleh koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,683. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 33. Interpretasi Koefisien Korelasi (r_{x1y})

Korelasi	Koefisien korelasi	Nilai r	Interpretasi
Korelasi antara Y dan X_1	0,683	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : Olah data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{x1y} yaitu 0,683 berada di antara nilai 0,600 – 0,799, ini berarti kuat hubungan variabel pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan bernilai tinggi. Nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) juga menunjukkan nilai yang positif,

hal ini menunjukkan semakin meningkat pembelajaran kewirausahaan, maka kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan juga akan ikut meningkat.

2. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Analisa korelasi dan regresi prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan menggunakan bantuan SPSS v.17.0. Berikut merupakan rekap dari hasil analisis korelasi dan regresi sederhana:

Tabel 34. Rekap Data Analisis Pengaruh X_2 Terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	1,330
Konstanta	-30,834
Konstanta	0,276
R^2	0,076

Sumber: Olah data primer

Berdasar dari tabel di atas selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu:

a. Persamaan Garis Regresi

Membuat persamaan garis regresi 1 prediktor (regresi sederhana) dari perhitungan menggunakan SPSS v.17 dihasilkan besarnya konstanta (a) = -30,834 dan nilai koefisien regresi (b) = 1,330. Sehingga persamaan regresi linier sederhananya sebagai berikut :

$$Y = a + bX_2$$

$$Y = -30,834 + 1,330X_2$$

Persamaan $Y = -30,834 + 1,330X_2$, menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 1,330 yang berarti apabila prestasi belajar kelompok mata pelajaran

kompetensi kejuruan (X_2) meningkat 1 poin, maka kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) akan meningkat sebesar 1,330 poin. Sedangkan bila tidak ada prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan akan menjadi -30,834 poin

b. Koefisien korelasi (r_{x_2y})

Dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS v.17, diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,276. Nilai ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi seperti pada tabel berikut :

Tabel 35. Interpretasi Koefisien Korelasi (r_{x_2y})

Korelasi	Nilai r	Interpretasi
antara X_1 dengan Y	0,276	0,200 – 0,399 Rendah

Sumber : Hasil olah data,

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} yaitu 0,276 berada di antara nilai interpolasi 0,200 – 0,399, ini berarti kuat hubungan variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan masih rendah. Nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) menunjukkan nilai yang positif, hal ini menunjukkan semakin meningkat prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan akan meningkat pula.

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Secara Bersama-sama Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Analisa pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan secara bersama-sama terhadap kesiapan

berwirausaha sebagai perencana bangunan dilakukan menggunakan analisis multivariant, yaitu analisis regresi ganda 2 prediktor. Pengolahan data untuk mencari regresi ganda 2 prediktor yaitu dengan menggunakan SPSS v.17.

Tabel 36. Rekap Data Analisis Pengaruh X_1 Dan X_2 Terhadap Y

Nama	Hasil Hitung
β_1	0,652
β_2	0,873
Konstanta	-44,696
Konstanta R_{x1x2y}	0,707
R^2	0,499

Sumber : Olah data primer

Berdasarkan tabel di atas, selanjutnya digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, yaitu :

a. Membuat Persamaan Garis Regresi 2 Prediktor (Regresi Ganda)

Berdasarkan hasil analisis, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = -44,696 + 0,652X_1 + 0,873X_2$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 adalah 0,652 yang berarti apabila variabel pembelajaran kewirausahaan X_1 meningkat 1 point maka variabel kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) akan meningkat sebesar 0,652 dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,873 yang berarti apabila variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada variabel kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan sebesar 0,873 dengan asumsi X_1 tetap. Sedangkan bila tidak ada pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan akan menjadi -44,696 poin.

b. Koefisien Korelasi Ganda/ Korelasi Parsial ($r_{x_1x_2y}$)

Koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) dicari untuk melihat seberapa kuat pengaruh antara variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015". Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan SPSS v.17, didapat nilai koefisien korelasi ($r_{x_1x_2y}$) antara (X_1) dan (X_2) terhadap Y sebesar 0,707. Nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

Tabel 37. Interpretasi Koefisien Korelasi Ganda ($r_{x_1x_2y}$)

Korelasi	R	Nilai r	Interpretasi
($\frac{X_1}{X_2}$) terhadap Y	0,707	0,600 – 0,799	Tinggi

Sumber : Olah data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai ($r_{x_1x_2y}$) = 0,707 berada di antara 0,600 – 0,799, ini berarti kuat hubungan variabel pembelajaran kewirausahaan (X_1) dan variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) bernilai tinggi.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS v.17 didapat nilai (R^2) = 0,499. Nilai tersebut berarti 49,9% perubahan pada variabel kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015 dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel pembelajaran kewirausahaan dan variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan. Hal ini menunjukkan pengaruh yang cukup

baik dari kedua variabel secara bersama terhadap kesiapan berwirausaha. Sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk lebih jelasnya, sumbangan masing-masing variabel dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 38. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

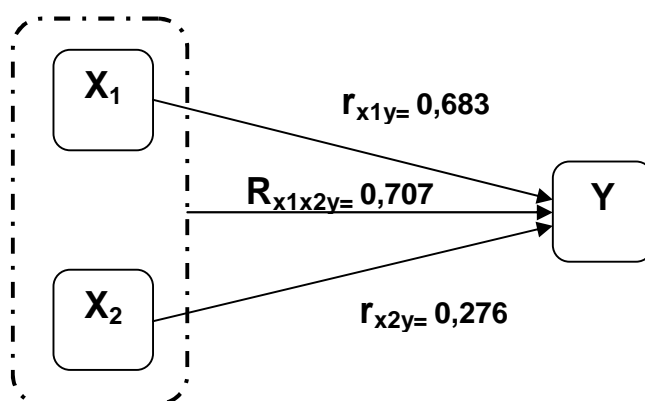
Variabel	Sumbangan Relatif	Sumbangan Efektif
Pembelajaran Kewirausahaan	90,0 %	44,91%
Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan	10,0 %	4,99%
Total	100 %	49,9%

Sumber : Olah data primer

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa X_1 dan X_2 mempunyai sumbangan relatif yaitu 100 % dan sumbangan efektif 49,9%, sehingga pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 49,9%, sedangkan 50,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :



Gambar 11. Paradigma Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil analisis deskriptif nilai *mean* 81,00 menunjukkan bahwa kualitas Pembelajaran Kewirausahaan siswa Teknik Gambar Bangunan dalam kategori Tinggi yang terletak pada interval $68,75 \leq X_1 < 81,25$.

Secara keseluruhan variabel Pembelajaran Kewirausahaan didapat nilai rata-rata terendah yaitu pada pengetahuan wirausaha dengan nilai rata-rata 190,3. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pola pikir wirausaha dengan rata-rata 198,8 sehingga dapat ditarik pemahaman bahwa pembelajaran kewirausahaan yang didapatkan siswa lebih membentuk nilai-nilai kewirausahaan.

2. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Hasil analisis deskriptif nilai *mean* 85,14 menunjukkan bahwa kualitas prestasi belajar rata-rata siswa Teknik Gambar Bangunan pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan dalam kategori Sangat Baik yang terletak pada interval $X_2 \geq 85,00$.

Hasil rata-rata nilai kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terendah ditunjukkan pada mata pelajaran Menggambar Utilitas Gedung, dengan nilai rata-rata 80,90. Rata-rata nilai terbesar pada mata pelajaran menggambar Menggambar Grafis dengan *PhotoShop* dan *CorelDraw* yaitu 90,13. Meskipun mendapat nilai rata-rata terendah nilai semua responden mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan pada setiap mata pelajaran jika siswa tidak mencapai KKM maka akan diberi waktu untuk perbaikan hingga mencapai KKM dan siswa tidak diperbolehkan menerima pelajaran tingkat selanjutnya jika belum tuntas mendapat nilai minimal KKM.

3. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Hasil analisis deskriptif nilai *mean* 82,39 menunjukkan bahwa Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan dalam pada interval $Y > 81,25$. Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan cenderung masuk pada kategori Sangat Tinggi.

Nilai rata-rata skor tertinggi yaitu pada indikator Motivasi. Hal ini menunjukkan motivasi siswa untuk berwirausaha cukup besar. Rata-rata skor terendah yaitu pada indikator Lingkungan. Hal ini masuk akal karena profesi sebagai wirausahawan di Indonesia merupakan minoritas sehingga jarang ditemui role model yang dapat dijadikan acuan untuk mulai berwirausaha.

4. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi r_{X_1Y} hitung sebesar 0,683, menunjukkan kuat pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan bernilai Tinggi. Hal ini menunjukkan tujuan Pembelajaran Kewirausahaan di sekolah telah berhasil memberi kontribusi menanamkan kesiapan berwirausaha pada siswa. Materi dalam Pembelajaran Kewirausahaan cocok dan dapat diterima siswa sebagai bekal ilmu berwirausaha meski demikian masih dimungkinkan dilakukan pengembangan untuk hasil yang lebih baik.

Dari uji regresi sederhana juga didapat koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 terhadap Y sebesar 0,449 atau 44,9, dan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 27,516 + 0,677 X_1$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,677 yang

berarti apabila Pembelajaran Kewirausahaan (X_1) meningkat 1 poin, maka Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y) akan meningkat sebesar 0,677 poin.

Hasil analisa ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi Pembelajaran Kewirausahaan akan semakin tinggi pula Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan. Hal ini cukup masuk akal karena Pembelajaran Kewirausahaan didesain memang untuk menyiapkan siswa siap berwirausaha. Adapun keberhasilan mencapai tujuan Pembelajaran Kewirausahaan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Sehingga dari hasil penelitian ini juga menunjukkan wirausahawan itu dapat dipelajari dan bukan semata-mata faktor keturunan. Oleh karena itu maka Pembelajaran Kewirausahaan memberikan pengaruh terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencanaan Bangunan.

5. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* menunjukkan koefisien korelasi r_{x_2y} hitung sebesar 0,276, menunjukkan pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan masih rendah. Rendahnya pengaruh prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan dapat diakibatkan karena siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik lebih memilih untuk melanjutkan kuliah. Sebab potensi prestasi akademik yang baik dapat mempermudah melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan

jalur beasiswa maupun mandiri. Atau siswa yang memiliki prestasi belajar kurang baik justru memiliki kesiapan berwirausaha yang tinggi.

Dari uji regresi sederhana menggunakan SPSS v. 17.0 for windows juga didapat koefisien determinasi (R^2) atau besarnya sumbangan pengaruh X_2 terhadap Y sebesar 0,0499 atau 4,99%, dan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = -30,834 + 1,330X_2$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan apabila variabel "prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan (X_2) meningkat 1 poin maka kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) akan meningkat 1,330 poin. Sedangkan angka konstan (-30,834) menunjukkan apabila tidak ada prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan maka kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan berada pada -30,834 poin..

Hasil analisa ini menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan maka semakin tinggi pula kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan. Hal ini juga masuk akal, karena karena dari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan merupakan mata pelajaran yang mencakup ilmu pengetahuan dan teknologi yang membentuk kompetensi, kecakapan dan kemandirian kerja siswa. Sehingga siswa yang pada dasarnya mempunyai minat, semangat, motivasi dan faktor lain untuk mempelajari kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka siswa akan memiliki prestasi belajar pada kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan tersebut. Oleh sebab itu prestasi belajar kelompok mata pelajaran kejuruan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan.

6. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Secara Bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.

Dari uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* secara bersama antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y dihasilkan koefisien korelasi $R_{X_1X_2Y} = 0,707$. Koefisien korelasi ini menunjukkan kekuatan yang tinggi antara pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan secara bersama-sama terhadap kesiapan siswa berwirausaha sebagai perencana bangunan.

Uji regresi ganda menggunakan SPSS v. 17.0 *for windows* juga didapat koefisien determinasi (R^2) atau besar sumbangan pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah 0,499 atau 49,9%, dan dibuktikan dengan persamaan regresi yaitu $Y = -44,696 + 0,652X_1 + 0,873X_2$. Dari persamaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien X_1 adalah 0,652 yang berarti apabila variabel pembelajaran kewirausahaan X_1 meningkat 1 point maka variabel kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan (Y) akan meningkat sebesar 0,652 dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien X_2 sebesar 0,873 yang berarti apabila variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan meningkat 1 poin, maka pertambahan nilai pada variabel kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan sebesar 0,873 dengan asumsi X_1 tetap. Angka konstan menunjukkan bila tidak terdapat pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan, maka skor kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan adalah -44,696.

Dari hasil analisa, diperoleh sumbangan relatif dan sumbangan efektif pembelajaran kewirausahaan dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran

kompetensi kejuruan terhadap kesiapan berwirausaha sebagai perencana bangunan siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015. Besarnya sumbangan relatif adalah 100% yang diperoleh dari variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 90,0% dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan sebesar 10,0%. Sedangkan besar sumbangan efektif adalah 49,9% yang diperoleh dari variabel pembelajaran kewirausahaan sebesar 44,91% dan prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan sebesar 4,99%. Sehingga kedua variabel pengaruh X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 49,9%, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dan tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok Tahun Ajaran 2014-2015, maka didapat simpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Pembelajaran Kewirausahaan dalam kategori Tinggi, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata jumlah item pernyataan siswa yaitu 81,00 dalam rentang nilai siswa 71,88 - 99,22 .
2. Kualitas Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan siswa dalam kategori Sangat Baik, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata seluruh responden yaitu 85,14 yang berada dalam rentang nilai siswa 82,26-88,42.
3. Kualitas Kesiapan Berwirausaha Siswa Sebagai Perencana Bangunan dalam kategori Sangat Tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata 82,39 dalam rentang nilai siswa 74,02 - 97,55.
4. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015 bernilai tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_1y}) = 0,683 berada dalam interpretasi 0,600 – 0,799. Arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y=27,516 + 0,677 X_1$, serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar

90,0 % dan sumbangan efektif 44,9% terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.

5. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015 bernilai rendah yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,276 berada dalam interpretasi 0,200 – 0,399. Arah hubungan kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu $Y = -30,834 + 1,330X_2$, serta diketahui juga sumbangan relatif sebesar 10,0% dan sumbangan efektif 4,99% terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.
6. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan secara bersama-sama terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok tahun ajaran 2014-2015 bernilai tinggi yang dibuktikan dengan koefisien korelasi parsial $R_{x_1x_2y} = 0,707$ berada dalam interpretasi 0,600 – 0,799. Arah hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen ditunjukkan dengan persamaan regresi yaitu $Y = -44,696 + 0,652X_1 + 0,873X_2$, serta sumbangan efektif kedua variabel bebas terhadap variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan sebesar 49,9%, sedangkan 50,1% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, ditemukan masalah yang mengakibatkan kendala terhadap kesiapan kerja siswa. Maka peneliti memberikan saran terhadap variabel yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Hasil analisis distribusi tunggal, didapat 3 item yang harus diperbaiki dari Pembelajaran Kewirausahaan, yaitu dalam penempatan pola pikir wirausahawan berupa kemampuan mengarahkan orang lain, pengetahuan wirausaha dalam membuat pembukuan sederhana, dan keterampilan wirausaha dalam hal merancang rantai proses produksi. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Ciptakanlah lingkungan kelas yang menunjang pengembangan pola pikir wirausaha terutama mengenai kemampuan mengarahkan orang lain sehingga perlu metode ajar yang lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam berinteraksi terhadap rekan dikelas dengan metode pemecahan masalah dari suatu studi kasus yang memungkinkan siswa dapat aktif memberikan pengarahan dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Meningkatkan pengetahuan pembukuan sederhana berikanlah tambahan tugas pengelolaan keuangan masing-masing siswa dalam suatu pembukuan sederhana. Penyelesaian tugas ini dapat juga bekerjasama dengan orang tua.
- c. Peningkatan keterampilan dalam merancang rantai produksi suatu produk dapat dilakukan dengan memberikan tugas studi lapangan terhadap produk-produk terkait jurusan Teknik Gambar Bangunan sehingga siswa dapat belajar langsung dari *role model* yang sudah ada.

2. Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan

Berdasarkan hasil pembahasan, kualitas prestasi belajar kelompok mata pelajaran kompetensi kejuruan siswa dalam kategori sangat baik, namun demikian didapati data nilai terendah pada kompetensi menggambar utilitas gedung sehingga perlu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar siswa semakin siap dalam berwirausaha. Hal ini dapat dilakukan dengan pendalaman materi standar menggambar utilitas yang dipakai di dunia kerja yang dijadikan acuan baku.

3. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Berdasarkan hasil pembahasan kesiapan berwirausaha siswa terdapat beberapa item yang harus diperbaiki seperti pengetahuan mengatur tata letak gambar secara manual, keterampilan menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan urgensinya, dan pengaruh lingkungan tidak adanya kerabat dekat yang menjadi wirausahawan sukses dan tidak mengenal wirausahawan di bidang perencanaan bangunan. Maka perlu upaya dari semua pihak yang terkait, antara lain:

- a. Guru perlu untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengatur tata letak gambar secara manual, guru dapat memberi tugas kepada siswa untuk merancang desain bangunan secara manual kemudian mempresentasikannya. Kemampuan mempresentasikan gambar rancangan dapat bermanfaat bagi siswa jika berhubungan dengan pelanggan terutama dengan memberikan penjelasan gambar secara manual.
- b. Siswa perlu terus belajar dalam pengelolaan diri terutama dalam menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan dan urgensinya.

- c. Karena siswa tidak memiliki keluarga yang termasuk wiausahawan sukses dan tidak memiliki kenalan profesional di bidang perencanaan bangunan maka siswa perlu mulai membangun relasi yang baik dengan teman-teman dan kalangan profesional. Carilah *role model* wirausahawan sebagai pemandu dan tolak ukur dalam memulai berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Agus Purwoto. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grasindo
- Anas Sudijono. (2013). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Anonim. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta. Balai Pustaka.
- Anonim. (2013). *The American Heritage Dictionary of the English Language, Fifth Edition*. Boston : Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company
- Anton Irianto. (2005). *Born to Win Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Aurther, J. (2006). *Personality Development*. New Delhi : Lotus Press
- Baker, P. (2008). *Rahasia Super Achievers Menggali 15 Karakter Pribadi Super*. (Alih Bahasa: Ariavita Purnamasari). Jakarta: Erlangga.
- Batterman, T.S. & Scott, A.S. (2008). *Manajemen Edisi 7*. (Alih Bahasa: Criswan Sungkono & Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Salemba Empat.
- Berk, L.E. (2008). *Infants, Children, and Adolescent. USA*: Pearson
- Calvin, S.H. (1993). *Psikologi kepribadian 3 Teori-Teori Sifat dan Behavioristik*. Yogyakarta : Kanisius
- Chew, Kah Kee & Koh, Hian Chye. (1991). *Personality Characteristics of Entrepreneurs A Test on The Locals at The Singapore International Monetary Exchange*. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. Hlm. 59-68.
- Dewi Susita. (2013). *Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Kepribadian, Kepuasan Kerja, dan Komitmen terhadap Efektivitas Kerja Karyawan Kementerian Perindustrian*. *International Seminar on Quality and Affordalbe Education (Edisi 2)*. Hlm. 399-405.
- Dominikus Juju & Feri Sulianta. (2010). *Kiat Sukses Menjadi IT Freelance*. *Jakarta*: Elex Media Komputindo.
- Endang Mulyani, dkk. (2010). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya*

- Saing dan Karakter Bangsa Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: Kemdiknas.
- Fayolle, A & Klandt, H. (2006). *International Entrepreneurship Education Issues and Newness*. Massachusetts: Edward Edgard Publishing.Inc.
- Fechner, S. (2006). *Effects of Context-oriented Learning on Student Interest and Achievement in Chemistry Education*. Berlin : Logos Verlag Berlin GmbH
- Gupta, B.L. (2007). *Governance and Management of Technical Institutions*. New Delhi: Concept Publishing Company.
- Han, Wong Soke Yin. (1995). *Attitudes and Behaviours of Entrepreneurs in Five ASEAN Countries*. Journal of Small Business and Entrepreneurship (Volume 12 nomor 4). Hlm. 19-26.
- Harsono, dkk. (2005). *Pengembangan Semangat Kewirausahaan dan Inovasi*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan UGM.
- <http://harianjogja.com> diunduh 2 juni 2014 pukul 22.15
- <http://krjogja.com> diunduh 2 juni 2014 pukul 22.00
- <http://yogyakarta.bps.go.id> diunduh 2 Juni 2014 pukul 20.00
- Husein Umar. (2000). *Bussines An Introduction*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Istanto Wahyu Djatmiko. (2013). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY.
- Kurikulum SMKN 2 Depok Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan
- Leslie,P.R. (2010). *Am I Entrepreneur Self Assesment*. Canada: Go Forth Institute
- Lind, D.A. dkk (2008). *Teknik-teknik statistika dalam bisnis dan ekonomi menggunakan kelompok data global Edisi 13 Buku 2*. (Alih Bahasa: Criswan Sungkono). Jakarta: Salemba Empat.
- Louis, J.F. (1994). *Ten Steps To Entrepreneurial Teaching*. Journal of Small Business and Entrepreneurship (Volume 11 nomor 3). Hlm. 68-78.
- M Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mani, A. (2010). *A Manual for Parents, Teachers, and Principals on Early Childhood Education*. USA: Xlibris Corporation.
- Marihot T.E. Hariandja. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, san Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo.

- Mary E, Guffrey & Almonte, R. (2009). *Essentials of Business Communication*. Toronto: Nelson Education
- Minnity, M. (2007). *Entrepreneurship: The Engine of Growth*. West Port: Praeger Publisher
- Muhammad Nisfiannoor. (2009). Pendekatan statistika modern untuk ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nana Danapriatna & Rony Setiawan. (2005). Pengantar Statistika. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Oemar Hamalik. (2008). Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan. Bandung: Mandar Maju
- Paul, J.S. (2006). *Exploring The Psychology of Interest*. New York : Oxford University Press. Inc
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- PH, Slamet. _____. Bahan Ajar Kewirausahaan. Universitas Negeri Yogyakarta
- R.R. Indah, Setyowati, dkk. (2014). Pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan Buku Guru. Jakarta: Kemdikbud.
- Rasyid Harun & Mansyur. (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Richard. F.G. (2006). *Achieving High Performance: A Research-Based Practical Approach*. Massachusetts: HRD Press.Inc.
- Robert ,D.H., Michael, P., & Dean, A., Shepherd. (2008). *Kewirausahaan edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat
- Sandjaja & Albertus Heriyanto. (2006). Panduan Penelitian. Jakarta: Pustaka Raya
- Singgih Santoso. (2010). Statistik Multivariat. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sudjana. (1975). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2012). *Statistika dan Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Suharyadi, dkk. (2007). *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat

- Sujawerni, V. W & Endaryanto, P. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya. A. (1995). *Komunikasi Antar Pribadi tinjauan psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Susan, M. D. (2009). *Freelancing for Dummies*. Indianapolis: Wiley Publishing
- Sutrisno, Hadi. (2004). *Metodologi Research*, Jilid 3. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tan Beng, Kim & Tay, Richard S. T. (1991). *Persuasive Communication and Singapore Entrepreneurs*. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*. Hlm. 77-90.
- Tracy, B. (2010). *No Excuses the power of self discipline for succes in your life*. New York: Vanguard Press
- Undang Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo

LAMPIRAN 1

KUESTIONER

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya ucapkan permintaan maaf kepada adik-adik siswa sebagai responden, apa bila kegiatan yang saya lakukan menyita waktu penting kegiatan Anda. Adapun kegiatan yang saya lakukan adalah proses pengambilan data terkait skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok". Sehubungan dengan penelitian ini, saya meminta kesediaan dari adik-adik untuk meluangkan waktu mengisi kuosioner yang saya sediakan. Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2015
Pemohon,

Mikail Sahirul Alim

Petunjuk Mengisi Kuosioner

1. Tulis data diri di tempat yang sudah disediakan
2. Beri tanda checklist (√) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara, dengan item jawaban sebagai berikut:
3. Pilihan/alternatif jawaban untuk menjawab kuosioner adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Contoh menjawab pertanyaan kuosioner :

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
A	Pola Pikir Wirausaha				
	Pembelajaran Kewirausahaan membantu membentuk saya :	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Menggugah jiwa untuk berwirausaha				✓
2	Menumbuhkan kepercayaan diri untuk berwirausaha			✓	

4. Setiap pertanyaan diharapkan terisi semua
5. Mohon dijawab dengan jujur dan sesuai kondisi Anda saat ini
6. Bila telah seleseai mengisi, harap segera dikembalikan

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas responden:

Nama responden (siswa) :

No presensi :

Tabel 1. Instrumen Pembelajaran Kewirausahaan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
A	Pola Pikir Wirausaha				
	Pembelajaran Kewirausahaan membantu membentuk saya :	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Menggugah jiwa untuk berwirausaha				
2	Menumbuhkan kepercayaan diri untuk berwirausaha				
3	Menumbuhkan daya berpikir kreatif				
4	Membentuk keberanian mengambil resiko				
5	Menyukai pekerjaan yang menantang				
6	Menumbuhkan kemauan berinisiatif dalam bertindak				
7	Mampu bekerja sama dalam tim				
8	Mampu mengarahkan orang lain				
9	Terbuka terhadap kritik dan saran				
10	Bertindak dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas				
11	Tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan				

B	Pengetahuan Wirausaha				
	Pembelajaran Kewirausahaan membantu saya mendapatkan pengetahuan tentang :	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
12	Karakteristik wirausahawan yang tangguh				
13	Mengidentifikasi kiat-kiat keberhasilan wirausaha				
14	Mengidentifikasi sebab-sebab kegagalan wirausaha				
15	Strategi pemecahan masalah				
16	Strategi pembuatan keputusan				
17	Pembukuan sederhana				
18	Strategi penjualan produk				
19	Perizinan usaha				
C	Keterampilan Wirausaha				
	Pembelajaran Kewirausahaan membantu saya mendapatkan keterampilan :	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
20	Menganalisis peluang usaha dibidang perencanaan bangunan				
21	Mengembangkan ide kreatif dibidang perencanaan bangunan				
22	Mengembangkan ide inovatif dibidang perencanaan bangunan				
23	Merancang rantai proses produksi				
24	Menghitung kebutuhan modal berwirausaha				
25	Mengelola proses produksi				
26	Mempromosikan hasil produksi				
27	Menentukan harga jual produk				
28	Pencatatan transaksi barang jasa perencanaan bangunan				
29	Pencatatan transaksi keuangan				
30	Menyusun proposal usaha perencanaan bangunan				
31	Menghitung laba rugi				
32	Menganalisa titik pulang pokok (<i>break event point</i>)				

Tabel 2. Instrumen Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban			
A	Penguasaan Pengetahuan Teknis				
	Saya siap kerja sebagai perencana bangunan untuk menerapkan pengetahuan berikut.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Mengatur tata letak gambar secara manual				
2	Merancang bangunan gedung 2 lantai				
3	Melaksanakan pengukuran tanah				
4	Merancang konstruksi pondasi				
5	Merancang desain lantai dan dinding bangunan				
6	Merancang konstruksi kusen, pintu dan jendela				
7	Merancang konstruksi langit-langit				
8	Menggambar struktur beton bertulang (pelat, balok, kolom, sloof dan pondasi)				
9	Merancang konstruksi tangga				
10	Merancang konstruksi atap				
11	Merancang konstruksi baja				
12	Menerapkan material finishing bangunan				
13	Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan				
14	Merancang dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik				
15	Merancang partisi ruang				
16	Menggambar Utilitas gedung				
17	Menggambar dengan perangkat lunak (AutoCAD, 3DsMax, ArchiCAD dan SketchUp)				
18	Menggambar grafis dengan (photoshop dan coreldraw)				
19	Menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan				
B	Penguasaan Keterampilan				
	Saya siap kerja sebagai perencana bangunan karena memiliki keterampilan berikut.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
	1. Pengorganisasian				
20	Merincikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam jasa perencana bangunan				
21	Merancang alur pelayanan jasa perencana bangunan				

22	Menetapkan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas				
23	Membuat jadwal kerja harian				
24	Membagi tugas kepada rekan kerja sesuai proporsi.				
25	Menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan dan urgensinya				
26	Membuat catatan kemajuan pekerjaan				
27	Mengelola keuangan jasa perencana bangunan				
	2. Disiplin				
28	Tidak menunda-nunda pekerjaan yang bisa dilakukan sekarang				
29	Mengikuti jadwal kerja yang sudah ditentukan				
30	Menyadari konsekuensi resiko yang muncul akibat perbuatan tidak disiplin.				
31	Mampu menolak kesenangan/godaan untuk melanggar aturan				
32	Bersedia menghadapi kesulitan saat ini untuk mencapai kebahagiaan di akhir				
	3. Komunikasi				
33	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki melalui media internet				
34	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan komunitas sekitar.				
35	Mendengarkan pendapat orang lain kemudian memberikan tanggapan yang membangun				
36	Memahami maksud dari keinginan dan pengarahan klien				
37	Memberi informasi desain dalam gambar yang mudah dimengerti				
38	Memberi penjelasan teknis lisan dengan bahasa yang mudah dipahami klien				
39	Bernegosiasi dengan klien				
40	Mengajak dan mengarahkan anggota tim memenuhi kewajiban (target kerja).				
C	Motivasi				
	Saya siap kerja sebagai perencana bangunan mandiri karena memiliki motivasi berikut.	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
41	Tidak ingin bergantung pada orang tua				
42	Percaya diri untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan				
43	Ingin memenuhi kebutuhan diri pribadi				

44	Bangga jika dapat berwirausaha				
45	Ingin menjadi bos untuk diri sendiri				
46	Ingin memiliki waktu lebih bersosial				
47	Ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang saya miliki				
48	Ingin mengembangkan diri lebih mandiri				
49	ingin menunjukkan jati diri sebagai ahli rancang bangun				
D	Lingkungan				
	Saya siap kerja sebagai perencana bangunan mandiri karena	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
50	Saya berasal dari keluarga wirausahawan				
51	Saya memiliki kerabat dekat yang menjadi wirausahawan sukses				
52	Saya kenal banyak wirausahawan dibidang perencana bangunan				
53	Orangtua mendukung saya memiliki usaha mandiri				
54	saya memiliki teman wirausahawan				
55	saya memiliki teman yang dapat mendukung saya sukses berwirausaha				

TERIMAKASIH

LAMPIRAN 2

TABEL DATA INSTRUMEN

REKAPITULASI PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MAPEL KEJURUAN (X₁)

No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	
1	AGUS BAYU SANTANA	82	81	85	81	86	86	86	87	81	82	82	82	83	85	83	87	83	83	80	83	82	87	84	85	82	83	84	83	78	88	90	83,68	
2	AGUS PURNOMO	82	83	84	84	86	84	86	92	80	81	81	83	82	81	84	83	85	82	80	84	80	87	83	86	80	83	84	84	87	79	88	90	83,61
3	AGUS ROHMADI	86	83	87	83	84	84	88	80	84	87	85	85	88	85	84	85	81	80	85	84	87	85	86	84	87	85	83	84	88	90	84,87		
4	ALBERTUS FAJAR CAHYADI	82	88	88	80	87	85	87	93	83	83	80	83	84	83	84	82	83	82	80	84	84	87	84	86	84	79	85	87	79	86	95	84,42	
5	ALFIAN OKTARIZKI	86	89	89	84	86	83	86	90	86	89	90	86	84	83	86	82	83	82	80	86	82	85	85	86	82	90	84	86	94	87	98	86,10	
6	ANALIA	83	81	88	81	86	85	86	90	84	78	78	82	83	82	82	85	87	82	80	82	84	87	84	87	84	82	84	88	80	87	80	83,61	
7	ANDI KURNIYAWAN	80	86	87	80	87	84	87	87	80	83	93	85	85	84	85	85	85	83	80	86	87	87	86	88	87	84	85	80	90	90	85,35		
8	ANISA KURNIA RAMADHANI	92	89	91	84	87	84	87	80	89	90	89	89	86	85	81	86	85	86	82	80	86	91	85	86	85	91	83	85	80	91	91	86,68	
9	ANTONIUS BENNY SETIAWAN	85	87	87	81	86	84	86	89	86	90	86	82	83	83	82	85	86	82	80	82	82	87	85	85	82	85	85	85	78	89	85	84,52	
10	ARDIYANSAH RIYAN PRATOMO	87	85	88	79	86	85	86	83	79	89	83	85	84	85	83	81	85	84	81	83	85	85	86	86	85	85	82	81	88	89	84,45		
11	ATINA NURHAYATI HAMIDAH	88	83	88	80	85	84	85	90	84	86	80	85	85	82	86	84	85	82	82	82	86	90	88	89	86	90	81	85	82	80	90	85,19	
12	AYUK INDAH SARI	85	83	86	82	87	86	87	94	85	86	79	86	86	86	88	87	85	81	80	86	87	85	87	87	87	88	85	80	83	89	80	85,58	
13	BHIMA ALESSANDRO PRIWARDANA	81	87	86	81	86	84	86	90	80	80	80	82	85	87	83	84	85	81	81	83	84	87	85	87	84	84	84	84	88	91	84,32		
14	CATUR ADHI PRABOWO	80	83	91	83	88	85	88	94	87	90	87	91	85	83	87	85	87	81	82	86	90	87	89	86	90	84	85	87	89	88	85	86,87	
15	DAMAS SEPTIAN BAHARSYAH	85	84	86	80	83	84	83	88	83	81	79	84	84	85	85	84	86	81	80	85	82	85	86	85	82	86	85	90	85	86	90	84,26	
16	DEVI MAYANGSARI	88	84	91	85	88	85	88	94	90	92																							

[illegible]

LAMPIRAN 3

VALIDITAS & RELIABILITAS

A. VALIDASI INSTRUMEN

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Correlations

		Skor_Total
Butir_1	Pearson Correlation	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_2	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_3	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_4	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_5	Pearson Correlation	.364**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	60
Butir_6	Pearson Correlation	.406**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_7	Pearson Correlation	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_8	Pearson Correlation	.626**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_9	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_10	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_11	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_12	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_13	Pearson Correlation	.432**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60

Butir_14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408** .001 60
Butir_15	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.401** .001 60
Butir_16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.503** .000 60
Butir_17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.354** .006 60
Butir_18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.565** .000 60
Butir_19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.576** .000 60
Butir_20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.540** .000 60
Butir_21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.485** .000 60
Butir_22	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.528** .000 60
Butir_23	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.493** .000 60
Butir_24	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.508** .000 60
Butir_25	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.622** .000 60
Butir_26	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.545** .000 60
Butir_27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.563** .000 60
Butir_28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.569** .000

	N	60
Butir_29	Pearson Correlation	.426**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_30	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_31	Pearson Correlation	.372**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	60
Butir_32	Pearson Correlation	.351**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	60
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

2. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Correlations

	Skor_Total
Butir_1	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_2	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_3	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_4	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_5	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_6	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)
	N
Butir_7	Pearson Correlation
	Sig. (2-tailed)

	N	60
Butir_8	Pearson Correlation	.483 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_9	Pearson Correlation	.408 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_10	Pearson Correlation	.437 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_11	Pearson Correlation	.451 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_12	Pearson Correlation	.564 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_13	Pearson Correlation	.532 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_14	Pearson Correlation	.568 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_15	Pearson Correlation	.451 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_16	Pearson Correlation	.382 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	60
Butir_17	Pearson Correlation	.558 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_18	Pearson Correlation	.294 [*]
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	60
Butir_19	Pearson Correlation	.297 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	60
Butir_20	Pearson Correlation	.554 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_21	Pearson Correlation	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_22	Pearson Correlation	.406 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_23	Pearson Correlation	.358**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	60
Butir_24	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_25	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_26	Pearson Correlation	.385**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	60
Butir_27	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_28	Pearson Correlation	.506**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_29	Pearson Correlation	.343**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	60
Butir_30	Pearson Correlation	.398**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	60
Butir_31	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_32	Pearson Correlation	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_33	Pearson Correlation	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_34	Pearson Correlation	.419**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	60
Butir_35	Pearson Correlation	.582**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Butir_36	Pearson Correlation	.579**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60

Butir_37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.402** .001 60
Butir_38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520** .000 60
Butir_39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.481** .000 60
Butir_40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.548** .000 60
Butir_41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.143 .276 60
Butir_42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.487** .000 60
Butir_43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.450** .000 60
Butir_44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.418** .001 60
Butir_45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.178 .175 60
Butir_46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.433** .001 60
Butir_47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.403** .001 60
Butir_48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.360** .005 60
Butir_49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.441** .000 60
Butir_50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.181 .167 60
Butir_51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.260* .045

	N	60
Butir_52	Pearson Correlation	.262*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	60
Butir_53	Pearson Correlation	.335**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	60
Butir_54	Pearson Correlation	.074
	Sig. (2-tailed)	.572
	N	60
Butir_55	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	60
Skor_Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. RELIABILITAS

1. Pembelajaran Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.902	32

2. Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	51

LAMPIRAN 4

ANALISA SKOR TIAP BUTIR INSTRUMEN

A. Variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Indikator	No Item	Item Variabel Pembelajaran Kewirausahaan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Pola Pikir Wirausaha	1	Menggugah jiwa untuk berwirausaha	198	8	198.8
	2	Menumbuhkan kepercayaan diri untuk berwirausaha	199	5	
	3	Menumbuhkan daya berpikir kreatif	203	4	
	4	Membentuk keberanian mengambil resiko	190	9	
	5	Menyukai pekerjaan yang menantang	185	10	
	6	Menumbuhkan kemauan berinisiatif dalam bertindak	199	6	
	7	Mampu bekerja sama dalam tim	199	7	
	8	Mampu mengarahkan orang lain	184	11	
	9	Terbuka terhadap kritik dan saran	204	3	
	10	Bertindak dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas	208	2	
	11	Tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuan	218	1	
Pengetahuan Wirausaha	12	Karakteristik wirausahawan yang tangguh	188	5	190.3
	13	Mengidentifikasi kiat-kiat keberhasilan wirausaha	194	2	
	14	Mengidentifikasi sebab-sebab kegagalan wirausaha	188	6	
	15	Strategi pemecahan masalah	194	3	
	16	Strategi pembuatan keputusan	196	1	
	17	Pembukuan sederhana	184	8	
	18	Strategi penjualan produk	193	4	
	19	Perizinan usaha	185	7	
Keterampilan Wirausaha	20	Menganalisis peluang usaha dibidang perencanaan bangunan	198	4	193.2
	21	Mengembangkan ide kreatif dibidang perencanaan bangunan	204	1	
	22	Mengembangkan ide inovatif dibidang perencanaan bangunan	200	2	
	23	Merancang rantai proses produksi	184	13	
	24	Menghitung kebutuhan modal berwirausaha	191	8	
	25	Mengelola proses produksi	185	12	
	26	Mempromosikan hasil produksi	195	6	
	27	Menentukan harga jual produk	191	9	
	28	Pencatatan transaksi barang jasa perencanaan bangunan	188	10	
	29	Pencatatan transaksi keuangan	196	5	
	30	Menyusun proposal usaha perencanaan bangunan	187	11	
	31	Menghitung laba rugi	199	3	
	32	Menganalisa titik pulang pokok (<i>break event point</i>)	194	7	

B. Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Indikator	No Item	Item Variabel Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Jumlah Skor	Rangking	Rata-rata
Penguasaan Pengetahuan Teknis	1	Mengatur tata letak gambar secara manual	186	19	198.2632
	2	Merancang bangunan gedung 2 lantai	207	2	
	3	Melaksanakan pengukuran tanah	198	10	
	4	Merancang konstruksi pondasi	195	13	
	5	Merancang desain lantai dan dinding bangunan	204	5	
	6	Merancang konstruksi kusen, pintu dan jendela	205	3	
	7	Merancang konstruksi langit-langit	200	8	
	8	Menggambar struktur beton bertulang (pelat, balok, kolom, sloof dan pondasi)	196	11	
	9	Merancang konstruksi tangga	191	16	
	10	Merancang konstruksi atap	192	15	
	11	Merancang konstruksi baja	187	18	
	12	Menerapkan material finishing bangunan	201	7	
	13	Menentukan unsur penunjang desain interior dan eksterior bangunan	204	6	
	14	Merancang dekorasi interior rumah tinggal, perkantoran dan ruang publik	199	9	
	15	Merancang partisi ruang	196	12	
	16	Menggambar Utilitas gedung	189	17	
	17	Menggambar dengan perangkat lunak (AutoCAD, 3DsMax, ArchiCAD dan SketchUp)	217	1	
	18	Menggambar grafis dengan (photoshop dan coreldraw)	205	4	
	19	Menghitung rencana anggaran biaya (RAB) pekerjaan	195	14	
Penguasaan Keterampilan	20	Merincikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam jasa perencanaan bangunan	188	16	194.4286
	21	Merancang alur pelayanan jasa perencanaan bangunan	187	20	
	22	Menetapkan perkiraan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas	197	6	
	23	Membuat jadwal kerja harian	188	17	
	24	Membagi tugas kepada rekan kerja sesuai proporsi.	191	14	
	25	Menentukan prioritas aktivitas berdasarkan kepentingan dan urgensinya	187	21	
	26	Membuat catatan kemajuan pekerjaan	188	18	
	27	Mengelola keuangan jasa perencanaan bangunan	188	19	
	28	Tidak menunda-nunda pekerjaan yang bisa dilakukan sekarang	203	4	
	29	Mengikuti jadwal kerja yang sudah ditentukan	208	1	
	30	Menyadari konsekuensi resiko yang muncul akibat perbuatan tidak disiplin.	204	2	
	31	Mampu menolak kesenangan/godaan untuk melanggar aturan	193	11	
	32	Bersedia menghadapi kesulitan saat ini untuk	204	3	

		mencapai kebahagiaan di akhir			
	33	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki melalui media internet	190	15	
	34	Aktif mempromosikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan komunitas sekitar.	193	12	
	35	Mendengarkan pendapat orang lain kemudian memberikan tanggapan yang membangun	194	9	
	36	Memahami maksud dari keinginan dan pengarahan klien	193	13	
	37	Memberi informasi desain dalam gambar yang mudah dimengerti	200	5	
	38	Memberi penjelasan teknis lisan dengan bahasa yang mudah dipahami klien	194	10	
	39	Bernegosiasi dengan klien	196	8	
	40	Mengajak dan mengarahkan anggota tim memenuhi kewajiban (target kerja).	197	7	
Motivasi	42	Percaya diri untuk menerapkan ilmu yang sudah didapatkan	217	1	210.8333
	43	Ingin memenuhi kebutuhan diri pribadi	214	2	
	44	Bangga jika dapat berwirausaha	211	4	
	46	Ingin memiliki waktu lebih bersosial	209	4	
	47	Ingin dibutuhkan oleh orang lain dengan kompetensi yang saya miliki	205	7	
	48	Ingin mengembangkan diri lebih mandiri	209	6	
	49	ingin menunjukkan jati diri sebagai ahli rancang bangun	212	3	
Lingkungan	51	Saya memiliki kerabat dekat yang menjadi wirausahawan sukses	181	3	189.5
	52	Saya kenal banyak wirausahawan dibidang perencanaan bangunan	181	4	
	53	Orangtua mendukung saya memiliki usaha mandiri	202	1	
	55	saya memiliki teman yang dapat mendukung saya sukses berwirausaha	194	2	

LAMPIRAN 5
ANALISA DISTRIBUSI
UJI PERSYARATAN ANALISIS
UJI REGRESI DAN KORELASI

A. ANALISIS DISTRIBUSI BERGOLONG

1. Rekapitulasi Nilai

TABEL REKAPITULASI SKOR VARIABEL

No	Nama Siswa	Kelas	Skor Variabel X1	Skor Variabel X2	Skor Variabel Y
1	AGUS BAYU SANTANA	XII TGB A	82.03	83.68	85.78
2	AGUS PURNOMO	XII TGB A	76.56	83.61	74.02
3	AGUS ROHMADI	XII TGB A	77.34	84.87	77.45
4	ALBERTUS FAJAR CAHYADI	XII TGB A	82.03	84.42	79.41
5	ALFIAN OKTARIZKI	XII TGB A	72.66	86.10	86.27
6	ANALIA	XII TGB A	81.25	83.61	80.88
7	ANDI KURNIYAWAN	XII TGB A	71.88	85.35	76.96
8	ANISA KURNIA RAMADHANI	XII TGB A	75.78	86.68	75.00
9	ANTONIUS BENNY SETIAWAN	XII TGB A	90.63	84.52	89.22
10	ARDIYANSAH RIYAN PRATOMO	XII TGB A	78.13	84.45	79.41
11	ATINA NURHAYATI HAMIDAH	XII TGB A	93.75	85.19	97.55
12	AYUK INDAH SARI	XII TGB A	86.72	85.58	80.88
13	BHIMA ALESSANDRO PRIWARDANA	XII TGB A	77.34	84.32	84.80
14	CATUR ADHI PRABOWO	XII TGB A	81.25	86.87	87.25
15	DAMAS SEPTIAN BAHARSYAH	XII TGB A	78.13	84.26	78.43
16	DEVI MAYANGSARI	XII TGB A	82.81	87.03	82.84
17	DHANU PRASETYA DAHLAN	XII TGB A	80.47	88.42	96.08
18	DINA AYU JULIAN	XII TGB A	92.19	85.19	95.10
19	DWI GUSTIAN HADI	XII TGB A	99.22	84.58	87.75
20	EKA VIDI PUJIASTUTI	XII TGB A	89.06	85.03	88.24
21	EKO YULIANTO NUGROHO	XII TGB A	97.66	86.23	92.16
22	EVA YULIA	XII TGB A	80.47	85.16	75.98
23	FATIAH NURUL HIKMAH	XII TGB A	88.28	85.55	90.20
24	FAUZIN EXNUGROHO	XII TGB A	82.81	85.74	82.35
25	FENDY RAMADHAN	XII TGB A	92.19	85.65	94.12
26	FENI MARLINA WARISMAN	XII TGB A	78.91	85.26	78.92
27	FRYDA NURMADEWI	XII TGB A	91.41	86.13	93.14
28	HADI AWALUDIN ASSIDIQ	XII TGB A	83.59	84.94	86.76
29	HIDAYATUN LATIFAH	XII TGB A	79.69	84.39	80.88
30	IFAL FATHONI	XII TGB A	80.47	85.48	85.29
31	INDRIANI RUSDI LESTARI	XII TGB B	75.78	85.35	75.00
32	JATI SUKMAWATI PUTRI	XII TGB B	76.56	83.10	75.98
33	KHOIRUL FATAH HIDAYAT	XII TGB B	82.81	84.94	78.43
34	KSATRIA DAMARJATI LELANA PUTRA	XII TGB B	75.00	84.52	76.96
35	LAILATI NURUL FITRIANI	XII TGB B	83.59	86.74	83.33
36	LATIF SULISTYAWAN	XII TGB B	73.44	85.74	84.80

37	LISA SEPTIYANI	XII TGB B	87.50	85.19	84.80
38	LUTFI FAUZIAH	XII TGB B	75.00	83.45	75.00
39	LUTFI ZAMRONI	XII TGB B	71.88	86.87	79.41
40	MOCHTAR HIDAYAT	XII TGB B	80.47	84.74	91.67
41	MUHAMMAD RIZKY SYA'BANI	XII TGB B	77.34	85.03	79.90
42	MUHAMMAD TIMOR RIFQI ROMADHONI	XII TGB B	78.91	83.39	87.75
43	NADYA KUSUMA WARDANI	XII TGB B	78.13	86.58	79.90
44	NAUFAL ARYA TJAKRA W.J.D.B	XII TGB B	78.13	87.06	82.84
45	NOVITA ELISABET IKA NUR CAHYANAMANGU	XII TGB B	82.03	85.42	79.41
46	NUGRAHENI SAPUTRI	XII TGB B	76.56	86.52	85.78
47	NUGROHO BAYU PRASTYO	XII TGB B	76.56	85.00	77.45
48	NUR ARUF BADARUDIN	XII TGB B	80.47	87.58	75.98
49	NURIA ANGGRAENI	XII TGB B	78.91	83.84	79.90
50	OKTAVIANA KUSUMA AYU	XII TGB B	75.78	83.77	75.49
51	RAHMA DINI	XII TGB B	77.34	84.13	83.82
52	RAHMA KHOIRUNNISA	XII TGB B	85.94	86.23	81.37
53	RESTU ADRIANI SATINURREITA PUTRI	XII TGB B	78.91	85.48	78.92
54	RINA WAHYUNI	XII TGB B	75.00	83.16	75.49
55	SHOFIYAH AROFAH	XII TGB B	77.34	82.26	76.96
56	TESA LAURENSIA PUTRI	XII TGB B	75.00	84.81	75.00
57	TIFANI DIAHNISA	XII TGB B	83.59	83.32	86.76
58	YOGI EKA PRATAMA	XII TGB B	78.91	85.39	77.45
59	ZATLINI	XII TGB B	75.78	83.32	75.00
60	ZULFAN DONI PRADANA	XII TGB B	82.81	87.29	79.90

2. Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 39. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pembelajaran Kewirausahaan	60	27.34	71.88	99.22	4860.18	81.0030	6.14415	37.751
Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	60	6.16	82.26	88.42	5108.51	85.1418	1.26533	1.601
Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangnan	60	23.53	74.02	97.55	4943.57	82.3928	6.09080	37.098
Valid N (listwise)	60							

3. Analisa data Pembelajaran Kewirausahaan

a. Analisa distribusi frekuensi data Pembelajaran Kewirausahaan (x1)

Tabel 40. Hasil Distribusi Frekuensi

Skor Min	Min	71.88
Skor Max	Max	99.22
Rentang data (max- min)	R	27.34
Jumlah responden	N	60
Jumlah kelas Interval	K	$1+3,3 \log N$
		6.87
	\approx	7.00
Panjang kelas (R/K)	P	3.91
	\approx	4.00

No	Interval			F	Persentase
1	95.88	-	99.88	2	3.33
2	91.88	-	95.88	3	5.00
3	87.88	-	91.88	4	6.67
4	83.88	-	87.88	3	5.00
5	79.88	-	83.88	17	28.33
6	75.88	-	79.88	19	31.67
7	71.88	-	75.88	12	20.00
				60	100.00

b. Distribusi Kategorisasi variabel Pembelajaran Kewirausahaan

Pembelajaran Kewirausahaan						
Skor Max	Max		x	=		100,00
Skor Min	Min		x	=		25,00
Nilai Rata-Rata Ideal ($1/2(\max+\min)$)	Mi	125,00	/	2	=	62,50
Standar Deviasi Ideal ($1/6(\max-\min)$)	Sdi	75,00	/	6	=	12,50

Sangat Tinggi	: $X \geq Mi + 1,5 Sdi$
Tinggi	: $Mi + 0,5 Sdi \geq X < Mi + 1,5 Sdi$
Cukup	: $Mi - 0,5 Sdi \geq X < Mi + 0,5 Sdi$
Rendah	: $Mi - 1,5 Sdi \geq X < Mi - 0,5 Sdi$

Sangat Rendah	: $X < M_i - 1,5 S_{di}$
---------------	--------------------------

Kategori	Skor			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	X	>	81,25	22	36,67
Tinggi	68,75	-	81,25	38	63,33
Cukup	56,25	-	68,75	0	0,00
Rendah	43,75	-	56,25	0	0,00
Sangat Rendah	X	<	43,75	0	0,00
				60	100,00

4. Analisa data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan
- a. Analisa distribusi frekuensi data Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan (x2)

Tabel 41. Hasil Distribusi Frekuensi

Skor Min	Min	82.26
Skor Max	Max	88.42
Rentang data (max- min)	R	6.16
Jumlah responden	N	60
Jumlah kelas Interval	K	$1+3,3 \log N$
		6.87
	\approx	7.00
Panjang kelas (R/K)	P	0.88
	\approx	0.90

No	Interval			F	Persentase
1	87.66	-	88.56	1	1.67
2	86.76	-	87.66	6	10.00
3	85.86	-	86.76	8	13.33
4	84.96	-	85.86	19	31.67
5	84.06	-	84.96	14	23.33
6	83.16	-	84.06	10	16.67
7	82.26	-	83.16	2	3.33
				60	100.00

5. Analisa data Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan
- a. Analisa distribusi frekuensi data Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y)

Tabel 42. Hasil Distribusi Frekuensi

Skor Min	Min	74.02
Skor Max	Max	97.55
Rentang data (max-min)	R	23.53
Jumlah responden	N	60
Jumlah kelas Interval	K	$1+3,3 \log N$
		6.87
	\approx	7.00
Panjang kelas (R/K)	P	3.36
	\approx	3.40

No	Interval			F	Persentase
1	94.42	-	97.82	3	5.00
2	91.02	-	94.42	4	6.67
3	87.62	-	91.02	5	8.33
4	84.22	-	87.62	10	16.67
5	80.82	-	84.22	9	15.00
6	77.42	-	80.82	15	25.00
7	74.02	-	77.42	14	23.33
				60	100.00

- b. Distribusi Kategorisasi data Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan (Y)

Pembelajaran Kewirausahaan						
Skor Max	Max		x		=	100,00
Skor Min	Min		x		=	25,00
Nilai Rata-Rata Ideal ($1/2(\max+\min)$)	Mi	125,00	/	2	=	62,50
Standar Deviasi Ideal ($1/6(\max-\min)$)	Sdi	75,00	/	6	=	12,50

Sangat Tinggi	: $X \geq Mi + 1,5 Sdi$
Tinggi	: $Mi + 0,5 Sdi \geq X < Mi + 1,5 Sdi$
Cukup	: $Mi - 0,5 Sdi \geq X < Mi + 0,5 Sdi$
Rendah	: $Mi - 1,5 Sdi \geq X < Mi - 0,5 Sdi$
Sangat Rendah	: $X < Mi - 1,5 Sdi$

Kategori	Skor			Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	X	>	81,25	28	46,67
Tinggi	68,75	-	81,25	32	53,33
Cukup	56,25	-	68,75	0	0,00
Rendah	43,75	-	56,25	0	0,00
Sangat Rendah	X	<	43,75	0	0,00
				60	100,00

B. UJI PERSYARATAN ANALISIS

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.310150
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.323
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

2. Uji Linearitas Data

a. Hasil Pengujian Linieritas dengan *Compare Mean Y*X₁*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan * Pembelajaran Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	1574.297	25	62.972	3.484	.000
		Linearity	1022.243	1	1022.243	56.562	.000
		Deviation from Linearity	552.054	24	23.002	1.273	.255
	Within Groups		614.478	34	18.073		
	Total		2188.775	59			

c. Hasil Pengujian Linieritas dengan *Compare Mean Y*X₂*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan * Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	Between Groups	(Combined)	1745.763	47	37.144	1.006	.531
		Linearity	167.058	1	167.058	4.525	.055
		Deviation from Linearity	1578.705	46	34.320	.930	.598
	Within Groups		443.012	12	36.918		
	Total		2188.775	59			

3. Uji Multikolinieritas

Hasil Pengujian Multikolinieritas Tabel *Coefficients*

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-44.696	38.471		1.162	.250		
	Pembelajaran Kewirausahaan	.652	.094	.657	6.938	.000	.979	1.021
	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	.873	.456	.181	1.914	.061	.979	1.021
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan								

C. ANALISIS REGRESI DAN KORELASI

1. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683^a	.467	.458	4.48471
a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.516	7.719		3.565	.001
	Pembelajaran Kewirausahaan	.677	.095	.683	7.129	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan						

Rekap data analisis pengaruh X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_1	0,677
Konstanta	27,516
R^2	0,467

2. Pengaruh Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.276^a	.076	.060	5.90400
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan				
b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.834	51.726		-.596	.553
	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	1.330	.607	.276	2.189	.033
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan						

Rekap data analisis pengaruh X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien
X_2	1,330
Konstanta	-30,834
Konstanta β	0,276
R^2	0,076

3. Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan secara bersama Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.482	4.38512
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan, Pembelajaran Kewirausahaan				
b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan				

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.696	38.471		1.162	.250
	Pembelajaran Kewirausahaan	.652	.094	.657	6.938	.000
	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	.873	.456	.181	1.914	.061
a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan						

Rekap data analisis pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Nama	Hasil Hitung
β_1	0,652
β_2	0,873
Konstanta	-44,696
R	0,707
R^2	0,499

4. Menghitung Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1092.708	2	546.354	28.413	.000 ^a
	Residual	1096.067	57	19.229		
	Total	2188.775	59			
a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan, Pembelajaran Kewirausahaan						
b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan						

Correlations				
		Pembelajaran Kewirausahaan	Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan
Pembelajaran Kewirausahaan	Pearson Correlation	1	.144	.683 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.271	.000
	Sum of Squares and Cross-products	2227.286	66.263	1508.916
	Covariance	37.751	1.123	25.575
	N	60	60	60
Prestasi Belajar Kelompok Mapel Kejuruan	Pearson Correlation	.144	1	.276 [*]
	Sig. (2-tailed)	.271		.033
	Sum of Squares and Cross-products	66.263	94.462	125.621
	Covariance	1.123	1.601	2.129
	N	60	60	60
Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan	Pearson Correlation	.683 ^{**}	.276 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.033	
	Sum of Squares and Cross-products	1508.916	125.621	2188.775
	Covariance	25.575	2.129	37.098
	N	60	60	60
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

$$SR \% = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}}$$

$$JK_{reg} = \sum x_1 y + x_2 y = 1092.708$$

a. Sumbangan Relatif (SR %)

$$\begin{aligned} SR X_1 &= 0,652 \times \frac{1508,916}{1092.708} \times 100 \% \\ &= 0,900 \times 100 \% \\ &\approx 90,0 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SR X_2 &\approx 0,873 \times \frac{125,621}{1092.708} \times 100\% \\ &= 0,100 \times 100\% \\ &= 10,0 \% \end{aligned}$$

$$\text{Sehingga } SR\% = 90,0 \% + 10,0 \% = 100\%$$

b. Sumbangan Efektif (SE %)

$$SE\% = SR \times R^2$$

$$\begin{aligned} SE\% X_1 &= 37,6\% \times 0,499 \\ &= 44,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SE\% X_2 &= 62,4\% \times 0,499 \\ &= 4,99\% \end{aligned}$$

$$\text{Sehingga jumlah } SE \% = 44,91\% + 4,99\% = 49,9\%$$

LAMPIRAN 6

PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamiat Kampus Karangmahang, Yogyakarta 55381

Tel: (0274) 588168 psw 278 289 292 (0274) 586734 Fax: (0274) 588734

website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id : teknik@uny.ac.id



Number: 0958/1114 PL/2015

24 April 2015

Lamp: 1

Hal = Ijin Penelitian

Yih

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Bupati Kabupaten Sleman c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kabupaten Sleman
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Provinsi DIY
5. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman
6. Kepala SMK Negeri 2 Depok

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan izin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Depok, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Lokasi
1	Mikail Sahirul Alim	10505241018	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - SI	SMK Negeri 2 Depok

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Drs. Lutfito, MT

NIP : 19530528 197903 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 22 April 2015 s/d 22 Juni 2015.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Sumaryo Soenarto

NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan

4



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/570/4/2015

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0958/H34/PL/2015**
Tanggal : **21 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **MIKAIL SAHIRUL ALIM** NIP/NIM : **10505241018**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK, PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SM**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **21 APRIL 2015 s.d 21 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyertakan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyediakan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY, dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.joglaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah ditanda-tangani dan ditubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.joglaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak mematuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **21 APRIL 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Drs. Puli Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tersutan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN 1 FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimili (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1700 / 2015

TENTANG PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/1667/2015

Tanggal : 22 April 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : MIKAIL SAHIRUL ALIM
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10505241018
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km. 4,5 Sinduadi Mlati Sleman
No. Telp / HP : 085643665772
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI
BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN
TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGI PERENCANA
BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 2
DEPOK**
Lokasi : SMKN 2 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 April 2015 s/d 22 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Depok
6. Ka. SMKN 2 Depok Sleman





KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 22 April 2015

Nomor : 070 /Kesbang/ 1467 /2015

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda

Nomor : 070/Reg/V/570/4/2015

Tanggal : 21 April 2015

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "

PENGARUH PEMBELAJARAN KEMIRAAUSAHAAN DAN PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAAUSAHA SEBAGAI PERENCANA BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK N 2 DEPOK" kepada:

Nama : Mikail Sahirul Alim

Alamat Rumah : Jl. Kaliurang Km 4,5 Sinduadi Mlati Sleman

No. Telepon : 085643665772

Universitas / Fakultas : UNY / Teknik

NIM : 10505241018

Program Studi : S1

Alamat Universitas : Karangmalang Yogyakarta

Lokasi Penelitian : SMKN 2 Depok Sleman

Waktu : 22 April - 22 Juli 2015

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
Surabaya 511 199103 1 004

LAMPIRAN 7

LEMBAR KONSULTASI



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KESEDIAAN MENJADI DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR (D3) / SKRIPSI (S1)

FRM/TSP/14-00
02 Juli 2007

Kepada Yth : ...Drs. Lutfita, MT.....

Dengan ini saya :

Nama : ...Mikail Sahirul Alam.....

NIM : ...10505241018.....

Prodi : ...Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan.....

Memohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing dalam Tugas Akhir/Skripsi saya, dengan judul:

Bidang :

Judul : ...Pengaruh Pembelajaran kewirausahaan dan Prestasi.....

Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan.....

Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan.....

Rencana waktu : ...6.....(bulan) Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Penyelesaian

Yogyakarta, ...15 Januari 2005.

Kesediaan Calon Dosen Pembimbing

Mahasiswa

(...Drs. Lutfita, MT.....)

(...Mikail Sahirul Alam.....)

NIP : ...1953.0528.197903.1003

NIM : ...10505241018.....

Mengetahui,

Koordinator TA / Skripsi

(...Drs. Supriatna, M.Pd.....)

NIP : ...1955.0715.192303.1006


KARTU BIMBINGAN TAS

Nama Mahasiswa : Mikal Sahirul Alim Dosen Pembimbing : Drs. Lutfito MT
 NIM : 10505241016 Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan



Judul TAS :
 PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRESTASI BELAJAR KELOMPOK MATA PELAJARAN KOMPETENSI KEJURUAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SEBAGAI PERENCANA BANGUNAN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SVKN 2 DEPOK

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
	Selasa 2/2-15	Konsultasi Judul	Mengubah Sikap menjadi Pembelajaran	<i>[Signature]</i>
	Kamis 4/2-15	Bab I, Bab II	Tata tulis	<i>[Signature]</i>
	Rabu 18/2-15	Bab III	Tata tulis	<i>[Signature]</i>
	Rabu 4/3-15	Bab IV Instrumen	Tata tulis	<i>[Signature]</i>
	Selasa 26/5-15	Bab IV 8 V	Tata Tulis - Kategori Kejurangan. Kecelakaan perancangan masalah. Perhitungan Dapur P. tulis	<i>[Signature]</i>
	Jumrit 29/5-15	Bab IV 8 V	Tata Tulis	<i>[Signature]</i>

NO.	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	HASIL/SARAN BIMBINGAN	PARAF DOSEN PEMBIMBING
	3/6/2015	Acc		

Mengetahui,
Ketua Prodi Diklatik Sipil dan Perencanaan



Drs. Amat Jaedun, M.Pd.
NIP. 19610808 198601 1 001

Yogyakarta, 3 / 6 / 2015
Mahasiswa,



Mikail Sahrul Alim
NIM. 10505241018

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sutarto, M.Sc.,Ph.D
NIP : 19530901 197603 1 006
Jurusan : Pendidikan Teknik Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Mikail Sahrul Alim
NIM : 10505241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Validator,



Sutarto, M.Sc.,Ph.D
NIP. 19530901 197603 1 006

Catatan:

- ☐ Beri tanda v

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Mikail Sahirul Alim NIM : 10505241018
 Judul TAS : Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

No.	Variabel	Saran/Tanggapan
	X ₁	Terdapat / penggambaran style dan kemendak
	X ₂	..
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta,
 Validator,

[Signature]

Drs. Sutarto, M.Sc., Ph.D
 NIP. 19530901 197603 1 006

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
NIP : 19530212 197903 1 003
Jurusan : Pendidikan Teknik Teknik Sipil dan Perencanaan

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Mikail Sahirul Alim
NIM : 10505241018
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul TAS : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☐ Layak digunakan untuk penelitian
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,
Validator,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
NIP. 19530212 197903 1 003

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS

Nama Mahasiswa : Mikail Sahirul Alim
 Judul TAS : Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Prestasi Belajar Kelompok Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Sebagai Perencana Bangunan Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMKN 2 Depok

NIM : 10505241018

No.	Varabel	Saran/Tanggapan
		<i>jumlah item jangan terlalu banyak ± 15 item / Validasi</i>
	Komentar Umum/Lain-lain:	

Yogyakarta,
 Validator,



Drs. Bada Haryadi, M.Pd.
 NIP. 19530212 197903 1 003